

**PERAN KYAI SHOLEHUDIN DALAM MEMBIMBING MANTAN  
PREMAN MENUJU TAUBATAN NASUHA DI MAJELIS TA'LIM  
JAUSYAN DAN SHOLAWAT DESA TEGALGANDU KEC. WANASARI  
KABUPATEN BREBES**

**SKRIPSI**

Ditunjukkan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Disusun oleh : Ahmad Fasikhudin

1401016109

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -  
Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

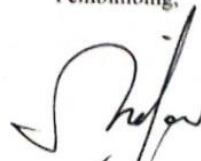
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Fasikhudin  
NIM : 1401016109  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Peran KH Sholehudin dalam membimbing Mantan Preman Menuju Taubat Nasuha di majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 Desember 2021  
Pembimbing,



Anila Umriana, M.Pd.  
NIP. 197904272008012012

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan diperguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau yang tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 September 2021

Penulis



Ahmad Fasikhudin  
1401016109

SKRIPSI

PERAN KYAI SHOLEHUDIN DALAM MEMBIMBING MANTAN PREMAN MENUJU  
TAUBAT NASUHA DI MAJELIS TA'LIM JAUSYAN DAN SHOLAWAT DESA  
TEGALGANDU KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES

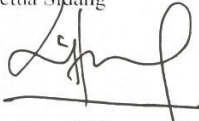
Disusun oleh

Ahmad Fasikhudin  
1401016109

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2021 dan dinyatakan  
telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)

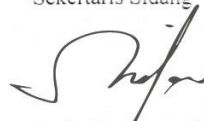
**Susunan Dewan Penguji**

Ketua Sidang



**Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I**  
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Sidang



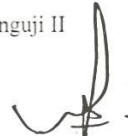
**Anila Umfiana, M.Pd**  
NIP. 1979042720080120012

Penguji I




**Ulin Nihayah, M.Pd.I**  
NIP. 198807022018012001

Penguji II



**Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum**  
NIP. 197107291997032005

Mengetahui  
Pembimbing I



**Anila Umfiana, M.Pd**  
NIP. 1979042720080120012

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Tanggal 30 Desember 2021



**Dr. H. Iyus Supena, M.Ag**  
NIP. 197204102001121003

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji sukur senantiasa tercurahkan kepada dzat Ilahi Rabbi Allah SWT. yang senantiasa memberikan pintu perlindungan bagi hambanya. Sholawat salam tak luput disanjungkan pada nabi Muhammad, beserta keluarga, sahabat dan umatnya. Dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban sebagai sarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo. Skripsi dengan judul Peran KH. Sholehudin Dalam Bimbingan Mantan Preman Menuju Taubat Nasuha Di Majelis Ta'lim Jausyan Dan Sholawat Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari skripsi ini melibatkan banyak pihak yang terkait didalamnya, tanpa adanya do,a dan dukungan moral dari pihak lain tentu skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang Beserta Wakil Rektor I, II, dan III
2. Bapak., Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I, M.S.I, selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
4. Ibu AnilaUmriana,M.Pd.,selaku Dosen pembimbing yang telahbersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WalisongoSemarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada program S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

6. Seluruh staf Tata Usaha, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
8. Kepada Kyai Sholehudin dan seluruh anggota majelis taklim Juasyan dan Sholawat yang berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian dan dijadikan skripsi ini.
9. Teman-teman BPI D angkatan 2014 yang telah menemani perjalanan selama studi di UIN Walisongo Semarang
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Selain ungkapan terimakasih, penulis juga mengucapkan ribuan maaf kepada seluruh pihak apabila selama ini penulis dalam berproses ada tingkah laku atau perkataan yang kurang berkenan dihati. Tiada yang bisa penulis berikan kecuali do'a semoga semua amal dan jasa dari pihak yang bersangkutan dicatat oleh Allah sebagai amalan yang baik. Semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 2 September 2021

Penulis

Ahmad Fsikhudin  
1401016109

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mendapatkan dorongan, motivasi serta semangat dari keluarga, sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Tanpa bantuan moril tentunya penulis akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Atas dasar itu, ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Ilyas zakaria, Ibu Nurazizah yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kasih sayang yang telah ditaburkan mengantarkan kepada kemuliaan didunia danakhirat.
2. Kakak tersayangku Kamal Mustofa beserta Istrinya Iqrotussa'diyah serta ponakan-ponakanku tercinta Khodijah Putri Khanza yang telah mengingatkan serta mendo'akan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dan selalu mendukung penulis dalam segala hal positif.
3. Pembimbingku Ibu Anila Umriana, M.Pd yang telah membimbing dan mensupport dalam menyelesaikan Skripsi ini.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ۙ ۱۱

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Ra’d ayat 11).



## ABSTRAK

**Nama : Ahmad Fasikhudin**  
**NIM : 1401016109**  
**Judul : Peran Kyai Sholehudin dalam membimbing mantan preman menuju taubat nasuha di majelis taklim Jausyan dan Sholawat Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**

Taubat merupakan sebuah hal yang harus dilakukan oleh setiap mausia karena pada dasarnya perilaku yang diperbuat individu tentu memiliki kesalahan. dengan cara bertaubat maka kesalahan tersebut dapat diampuni oleh Allah SWT. taubat merupakan kembali kepada Allâh dengan melepaskan hati dari belenggu yang membuatnya terusmenerus melakukan dosa lalu melaksanakan semua hak Allah SWT bukan hanya bagi mereka yang sudah matang dalam segi keagamaan, namun juga bagi mereka yang masih belum pada jalan hidayah. Sepertihalnya kehidupan para preman, yang notabene hidup dalam dunia kelam, perlu adanya satu sentuhan bimbingan untuk bisa mengentaskan kehidupan mereka menuju jalan kebenaran Islam.

Kyai Sholehudin salah satu yang peduli dalam membimbing mantan preman menuju taubat dimajelis taklim Jausyan dan Solawat. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis fenomenologis. Penelitian ni bertujuan untuk mengetahui dua hal permasalahan. *Pertama*, untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bimbingan bagi mantan preman menuju taubat nasuha di majelis taklim Jausyan dan Sholawat. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana peran Kyai sholehudin dalam membimbing mantan preman menuju taubat nasuha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang ada dimajelis ta'lim Jausyan dan Sholawat dalam membimbing mantan preman adalah melakukan rutinitas dzikir yang didalamnya memuat pembacaan Hirzul Jausyan dan sholawat. Adapun bentuk bentuk bimbingan bagi mantan preman menuju taubat nasuha adalah (a) Niat dilakukan secara personal anantara mantan preman dengan Kyai Sholehudin, (b) Sesuci yang meliputi mandi taubat, sholat taubat, membaca doa sholat taubat, (c) Dzikir memaut tentang bacaan syahadat, istigfar, dan do'a meminta ampunan kepada Allah SWT. (d) Ceramah keagamaan berisi tentang aqidah, syariah, dan akhlak

Sedangkan analisis peran Kyai Sholehudin dalam membimbing mantan preman menuju taubat nasuha adalah berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan mantan preman di majelis taklim Jausyan dan Sholawat selain sebagai pembimbing Kyai Sholehudin berberan sebagai berikut: (a) Sebagai ulama, (b) Sebagai pengendali sosial (c) Sebagai tonggak perjuangan di tengah masyarakat.

Kata kunci: Peran Kyai, Mantan Preman, Taubat Nasuha

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Tinjauan Peran Kyai	19
1. Pengertian Peran Kyai	20
2. Ciri Kyai	22
3. Peranan Kyai Dalam Berbagai Aspek	22
B. Tinjauan Bimbingan Mantan Preman	24
1. Pengertian Bimbingan	24
2. Pengertian Mantan Preman	26
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam	27
4. Metode Bimbingan Agama Islam	28
C. Tinjauan Tentang Taubat	32
1. Pengertian Taubat	32
2. Sarat-taubat	36
D. Urgensi Peran Kyai Dalam Bimbingan Mantan Preman Menuju Taubat Nasuha	38
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	41

1. Kondisi Umum Desa Tegalandu _____	41
2. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Jausyan dan Sholawat ____	43
3. Biografi Kyai Shoehudin_____	45
4. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Jausyan dan Sholawat __	46
5. Kegiatan Majelis Ta'lim Jausyan dan Sholawat _____	47
B. HASIL PENELITIAN _____	49
1. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Bimbingan Bagi mantan Preman Menuju Taubat Nasuha _____	49
2. Peran Kyai Sholehudin Dalam Membimbing Mantan Premn Menuju Taubat Nasuha _____	57
BAB IV ANALISI HASIL PENELITIAN _____	64
A. Analisis Bentuk-bentuk Pelaksanaan Bimbingan Bagi mantan Preman Menuju Taubat Nasuha _____	64
B. Analisi Peran Kyai Sholehudin Dalam Membimbing Mantan Premn Menuju Taubat Nasuha _____	72
BAB V PENUTUP _____	77
A. Kesimpulan _____	77
B. Saran _____	77
C. Penutup _____	78
DAFTAR PUSTAKA _____	79
LAMPIRAN _____	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, dari data terakhir yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) 2015 dari total warga Indonesia sejumlah 238.518.000 dan penduduk yang beragama Islam sebanyak 207 juta jiwa. Dengan begitu banyak pemeluknya maka konsekuensinya adalah problematika yang terjadi bagi warga muslim di Indonesia juga terhitung tidak sedikit. Kartono (2013: 57) mengungkapkan bahwa permasalahan yang muncul diantaranya tawuran, perjudian, mabuk-mabukan, pembegalan dan lain-lain yang akhir-akhir ini semakin marak terjadi dilingkungan masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor ekonomi, pengangguran, budaya, dan perubahan nilai sosial. Perilaku menyimpang tersebut juga dipengaruhi oleh tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang sehingga mendorong hasratnya untuk memenuhi kebutuhannya walau dengan cara yang salah.

Islam adalah agama yang sempurna yang memiliki prinsip dan aturan bagi umat manusia sebagai pedoman hidup agar mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Islam melarang umatnya melakukan perbuatan yang merugikan bagi diri sendiri dan orang lain seperti, mencuri, mabuk, sampai yang paling mengerikan yaitu menghilangkan nyawa orang lain, tindakan tersebut dilakukan akan mendapat dosa dan siksa diakhirat, dalam hukum Islam disebut haram. Adapun pembagian hukum Islam menurut ahli fiqih dibagi menjadi lima, pertama wajib, kedua haram, ketiga makruh, keempat sunnah, kelima mubah yang disebut sebagai hukum taklifi (Syafe'i, 2010: 53).

Hukum merupakan suatu peraturan yang dibuat untuk mengatur, mengikat, dan memaksa seseorang individu atau masyarakat untuk mematuhi suatu hal yang dianggap baik dan perlu. Hukum dalam Islam

bukanlah buatan dari makhluk-Nya seperti hukum yang ada dan berkembang di masyarakat saat ini, melainkan hukum itu ada dan berdasar dari ajaran dan pedoman dari Allah SWT dengan perantara Al-qura'an sebagai sumber yang paling utama. Hukum dalam Islam merupakan suatu pedoman atau batas diri dalam melakukan kegiatan sehari-hari supaya berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang mencerminkan Islam sebagai agama yang ramah dan saling menghormati anatar sesama.

Manusia merupakan makhluk yang sering lupa dan lalai juga melakukan kesalahan-kesalah, baik disengaja maupun tidak. Seseorang hidup didunia pasti memiliki dosa terkecuali para utusan Allah yang dibebaskan atas dosa-dosa. Seseorang dianggap telah berdosa apabila telah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan perintah dan ajaran Allah SWT. Dorongan untuk berbuat dosa adalah hawa nafsu dan godaan setan sehingga seseorang berani meninggalkan perintah Allah, oleh karena itu untuk memperoleh keselamatan manusia memerlukan ampunan atas segala kesalahan yang telah diperbuat. Dalam memperoleh ampunan harus ada pertaubatan disertai dengan iman. Taubat hukumnya wajib baik secara *Aql* (rasional) maupun *Naql* (wahyu) dalam Al-qur'an banyak ayat menegaskan tentang kewajiban bertaubat. Diantara perintah Allah yang paling tegas untuk melaksanakan taubat terdapat pada surat At - Tahrim ayat 8.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ  
وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ  
نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَنْتَ لَنَا نُورٌ نَّوْرًا وَأَعْفِرْ لَنَا  
كُلَّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ۸

Artinya: “Hai orang –orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu kedalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; sedang cahaya mereka

*memancar dihadapan dan disebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami dan ampunilah kami”. sesungguhnya engkau maha kuasa atas segala sesuatu” (QS. At-Tahrim: 8)*

Dari uraian ayat tersebut termaktub perintah Allah SWT dalam Alqur’an kepada manusia untuk melakukan taubat dengan taubat nasuha yaitu taubat yang bersih dan benar. Hakikat taubat pada dasarnya bertumpu pada hati, hati menyesal atas apa yang telah dilakukan karena melanggar perintah Allah, menghadapkan diri pada Allah, mencegah dan melepaskan diri dari dosa-dosa. Sebagai kompensasinya ia harus beramal salih dan melakukan amal-amal yang baik sebagai bukti atas taubatnya. Taubat nasuha yakni taubat yang ikhlas, tiada cacat padanya. Juga dimaknai dengan beristigfar dengan lisan, menyesali dengan hati, dan mencegah diri dari dosa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah akan menerima taubatnya seorang hamba apabila taubat itu dilakukan dengan syarat sebagai berikut, yaitu bersungguh-sungguh dalam taubat dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar, melenceng dari ajaran Islam.

Munier (2009: 4) mengemukakan Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat tergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Al-qur’an menyebut dakwah dengan *Ahsanu Qaul*, dengan kata lain bahwa dakwah menempati posisi tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Tidak dapat dibayangkan bila kegiatan dakwah mengalami kelempuhan yang disebabkan oleh beberapa faktor terlebih pada era globalisasi seperti sekarang ini yang segala informasi dengan cepat akan tersalurkan dan umat Islam dituntut untuk menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai Islam.

Dakwah merupakan penyebaran dan ajakan suatu kebaikan kepada siapa saja dan dimana saja. Bentuk penyebarannya bisa melalui apa yang kita lakukan selama itu mengandung kebaikan, atau dengan nasihat-

nasihat yang baik. Karena dakwah dijadikan dorongan manusia agar berperilaku baik sesuai petunjuk Islam dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Seseorang bisa mengajak kebaikan dimanapun dan kapanpun. Tidak pernah memandang dari kalangan mana orang tersebut, asal dia mengajak kebaikan dia pun sedang berdakwah. Namun akan lebih mudah jika dakwah disampaikan melalui lembaga-lembaga, dan hal yang terpenting da'i memiliki keberanian dan melakukannya dengan *lillahi ta'ala*. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang pas, dalam arti actual, faktual dan kontekstual sesuai dengan zaman modren sekarang ini. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian yang hangat ditengah masyarakat, faktual yaitu kongkrit nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat (Suparta, 2009: 13).

Bimbingan agama Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan peraturan Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat (Saerozi, 2004: 19). Peranan Kyai Sholehudin dalam memberikan bimbingan agama Islam menjadikan perubahan perbuatan oleh para anggota Jamaahnya. Seperti yang kita ketahui bahwa anggot mejlis taklim tersebut merupakan orang-orang dengan masa lalu jauh dari kata agama sebagai pondasi dalam hidup bermasyarakat.

Kyai Sholehudin adalah seorang ulama dari Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, beliau seorang pelopor dari majles ta'lim Jausyan dan Sholawat selain itu beliau juga menjadi sosok yang turut andil dalam rangka berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah di desa tersebut. Majlis ta'lim beranggotakan preman preman yang telah taubat. Dalam pelaksanaannya beliau memberikan keleluasan para anggota majelis ta'lim tersebut agar mereka terlebih dahulu nyaman berada dalam lingkungan tersebut. Setelah mereka nyaman baru kemudian dilanjutkan dengan mulai memberi mereka masukan masukan keagamaan (ceramah)

dimaksudkan agar mereka mau kembali kepada ajaran agama yang dulu pernah ditinggalkan dan hidup bebas tanpa aturan. Mayoritas anggota didalam majelis tersebut terdiri dari orang yang telah berkeluarga artinya mereka juga memiliki kewajiban untuk memberi nafkah bagi keberlangsungan hidup keluarganya. Penyampaian Kyai sholehudin begitu menyentuh para jama'ah dengan pitutur kata yang sejuk dan mudah diterima bagi kalangan awam sehingga anggota majelis tersebut merasa dibimbing dengan sungguh sungguh dan penuh nilai kearifan tercermin dari tindakan maupun ucapan yang Kyai sholehudin sampaikan (Wawancara Kyai Sholehudin 18 Februari 2021).

Kehadiran majelis ta'lim memang sangat berpengaruh dalam aktivitas berdakwah, harus kita akui majelis ta'lim memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pelaksanaan dakwah Islam. Majelis taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu *Majelis* yang berarti tempat duduk dan *Ta'lim* yang berarti belajar. Dengan demikian secara istilah yang dimaksud majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah relatif banyak, usia heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan para jama'ah. Selain itu majelis ta'lim juga merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pendidikan karakter bagi para jamaahnya, seperti yang telah diuraikan, bahwa tujuan penyampaian pendidikan karakter di majelis ta'lim yaitu sebagian besar pada aspek keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal) dengan kata lain membentuk agar jama'ah memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh Kyai Sholehudin bukan hanya menyampaikan ajaran agama semata tetapi diiringi dengan pengamalan ajaran Islam tercermin dari perilakunya dalam kegiatan sehari-hari, beliau sosok yang benar benar menjadi contoh dan panutan. Dengan membimbing yang dilakukan oleh beliau harapannya agar para preman dapat kembali pada aturan aturan yang telah ada pada Alqur'an



menggiring mereka untuk bertaubat dengan taubat semurni-murninya yaitu taubat nasukha. Dari pemaparan yang telah disajikan diatas, maka agar pembahasan tidak melebar kearah yang lebih panjang dan rumit lagi dalam penulisan ini, penulis mengambil judul yaitu *“Peran Kyai Sholehudin Dalam Membimbing Mantan Preman Menuju Taubatan nasuha(Studi Majelis Ta’lim Jausyan dan Sholawat Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes)”*

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mantan preman menuju taubat nasuha?
2. Bagaimana peran Kyai Sholehudin dalam membimbing mantan preman menuju taubatan nasuha?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk Bimbingan bagi mantan preman menuju taubatan nasuha.
  - b. Untuk mengetahui peran Kyai Sholehudin dalam membimbing mantan preman menuju tabatan nasuha.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Teoritis  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan menambah referensi dalam bidang dakwah khususnya untuk pengembangan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN walisongo Semarang mengenai kegiatan bimbingan dalam rangka taubat dan kembali pada jalan yang sesuai dengan ajaran Islam.
  - b. Praktis  
Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua kalangan baik *Da’i*, mahasiswa/i dan semua yang berkaitan dengan kegiatan dakwah, lebih-lebih bermanfaat bagi Majelis Ta’lim Jausyan dan Sholawat

sebagai salah satu wadah yang peduli mengenai Bimbingan dalam rangka kembali menuju taubat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan Kyai Sholehudin dalam mendampingi mantan preman dalam melakukan taubat yang semurni-murninya yaitu taubat nasuha. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah memberikan informasi tentang beberapa penelitian sebelumnya untuk membedakan fokus penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang ada kaitannya tentang taubat adalah sebagai berikut;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ida Wahyuningsih Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018 dengan judul “*Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang)*.” Fokus penelitian ini adalah bagaimana KH. Muhammad Khuswanto (Gus Tanto) selaku pimpinan Pondok Pesantren menjalankan strategi dakwah yang digunakan di Ponpes Istighfar adalah dengan terapi taubat kepada para mantan preman sejauh ini bisa berjalan dengan baik. Dengan terapi taubat yang diberikan para santri akan memiliki fungsi sebagai kuratif (penyembuhan), preventif (pencegahan) dan konstruktif (pemeliharaan dan pengembangan). Dengan demikian fungsi terapi dapat dikembangkan bukan hanya untuk seseorang yang mengalami kesulitan psikologis tetapi juga pengembangan diri untuk optimalisasi potensi yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan Ida Wahyuningsih memiliki persamaan dengan tulisan yang akan diteliti, dimana dalam penelitian tersebut sama sama mengambil objek pada preman sebagai sasaran dakwah, serta sama sama mengarahkan kepada taubat nasuha yaitu taubat yang semurni-murninya melalui terapi-terapi yang dilakukan, kemudian penulis juga menemukan persamaan pada cara yang dilakukan yaitu dengan dimensi keagamaan, dengan kegiatan tersebut menggiring para preman untuk

senantiasa membentengi diri kepada perilaku mereka agar sesuai dengan perintah ajaran Islam. Selain itu, terdapat perbedaan yang sangat mendasar yaitu tentang subjek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ida Wahyuningsih berlatarkan Pesantren yang berada di Purwosari Semarang, sedang dalam tulisan yang akan penulis teliti berada di desa Tegalgandu, Kecamatan Tegalgandu, Kabupaten Brebes dengan wadah Majelis ta'lim pimpinan Kyai Sholehudin.

Kedua, Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mirwahah ZI Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2017 dengan judul "*Pembinaan Keagamaan Bagi Mantan Preman di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kacuk- Malang*". Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bahwa pendidikan keagamaan meliputi pembinaan akhlakul karimah, maka pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang paling relevan untuk membina akhlakul karimah. Pendidikan pesantren diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program-program yang dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kacuk Malang untuk membina keagamaan bagi mantan preman dan mendeskripsikan peranan pondok pesantren Nurul Ulum kacuk Malang dalam membina keagamaan bagi mantan preman dan yang terakhir untuk mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam membina keagamaan bagi mantan preman di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kacuk Malang. Program yang dikembangkan di majelis Eleng Pati di dalam Pondok Pesantren Nurul Ulum menggunakan program pengajian atau ceramah yang dilaksanakan rutin pada waktu malam hari setiap satu minggu sekali dihari minggu malam. Faktor pengasuh dan pengurus ikut andil dalam berjalanya rutinan pengajian di majelis elang pati demi kelancara acara rutinan tersebut. Pendukung dakwah yang disampaikan oleh pembina benar-benar menyentuh hati para mantan preman.

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian yang ditulis oleh Mirwahah ZI dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada objeknya yaitu lokasi penelitian berada dilingkungan pesantren di daerah Malang, sedang penulis meneliti subjek pada majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat yang berada di desa Tegalgandu, Tegalgandu, Kab. Brebes. Pada penelitian yang dituliskan Mirwahah ZI menitik beratkan pada aspek Akhlak dalam upaya pembinaan pada mantan preman. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti tuliskan yaitu tidak hanya melalui pengajaran akhlak saja namun seluruh aspek yang berkaitan dengan nilai Islam. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang preman dalam usaha melakukan taubat sebagai subjeknya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suryani Fakultas Dakwah dan Komunikasi universitas Islam Negri Walisongo Semarang tahun 2014 dengan judul "*Strategi Dakwah Pada Mantan Preman (metode dakwah KH. Muhamad Kuswanto di Perbalan Kota Semarang)*". Dalam penelitian tersebut peneliti membahas tentang dakwah yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf dan nahi munkar; yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negative-destruktif. Bentuk dakwah yang dilakukan Mohamad Kuswanto yaitu pertama adalah Metode Mujadalah yang terapkan dengan melakukan diskusi kepada para santri dan pemberian nasehat-nasehat untuk santri. Kedua adalah metode Bil Hikmah di dalam metode inilah Gus Tanto terjun langsung kelapangan untuk menyambangi para preman dan menunjukan sifat yang bijaksana. Ketiga adalah Metode Mau'idzhah Al-Hasanah, metode ini Gus Tanto terapkan ketika ada kegiatan Mujahadah dengan memberikan ceramah kepada para santri.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dalam skripsi tersebut bisa disimpulkan dengan keberlangsungan dakwah yang dilakukan oleh

Gus Tanto tidak banyak bersifat teori, melainkan lebih ke praktek langsung, karena preman itu sendiri tidak membutuhkan teori tetapi lebih ke praktek. Dakwah yang telah dilakukan Gus Tanto yaitu melakukan dakwah dari segi metode, melalui metode Mujadalah, metode Bil Hikmah dan metode Ma'uidzoh Hasanah. Dalam berdakwah tidak ada hambatan yang dialami Gus Tanto, karena Gus Tanto memiliki prinsip Khusnudzon supaya semuanya akan baikbaik saja tanpa hambatan. Tujuan dari dakwah Gus Tanto, merubah image preman sebagai daerah preman menjadi lebih baik, Selain itu merubah perilaku preman menjadi perilaku yang positif yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist supaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Semua perilaku dakwah yang dilakukan Gus Tanto lebih meningkatkan akhlakul karimah untuk semua manusia, karena dalam diri manusia sebenarnya tidak ada sifat bodoh, tetapi sifat malaslah yang selalu menghinggapinya mereka.

Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Agus suryani dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada subjek yang diteliti yaitu pada preman, sedang perbedaannya terletak pada objeknya pada pesantren dan Majelis ta'lim.

Keempat penelitian dilakukan oleh Khoerul Anam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga tahun 2016 dengan judul "*Pendidikan Karakter Bagi Para Preman (Studi Kasus Pembinaan Keagamaan Oleh Organisasi Masyarakat Gada Dewa di Kabupaten Magelang Jawa Tengah.*"). pada skripsi tersebut metode yang digunakan adalah metode integrasi dan internalisasi nilai, metode keteladanan, metode kedisiplinan, metode pembiasaan, dan metode pembelajaran. Metode integrasi dan internalisasi nilai dapat dilihat dari pelaksanaan pengajian, mujahadah, dan ziarah. Metode kedisiplinan dan pembiasaan dapat dilihat dari kegiatan menjaga keamanan ketika ada acara di pondok pesantren Darussalam. Metode pembelajaran dapat dilihat dari sosialisasi dan pemberian modal bagi anggota Gada Dewa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan

keagamaan organisasi Gada Dewa bagi para anggotanya adalah perubahan sikap dan perilakunya diantaranya perubahan moral (*moral knowing*) yang meliputi kesadaran moral, pengetahuan nilai dan pengetahuan pribadi. Perubahan perasaan (*moral feeling*) yang meliputi hati nurani, empati, kendali diri, dan kerendahan hati. Perubahan tindakan moral (*moral behavior*) yang meliputi kompetensi moral, keinginan yang baik, dan kebiasaan yang baik, pembelajaran yang baik, keteladanan serta integrasi dan internalisasi. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada subjeknya yaitu preman dengan harapan mereka dapat bertaubat, kembali kepada ajaran Allah SWT. Perbedaannya terletak pada objeknya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mauludi, Pasca Sarjana Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya Tahun 2016 dengan judul "*Strategi Dakwah Pada Preman (studi Tentang Strategi Lora Bagus Dalam Berdakwah Di Komunitas Mantan Preman di Desa Laok Prenduan Sumenep)*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Lora Bagus Amirullah disampaikan dengan 2 cara yaitu silaturrahi, dan safari jum'at, sedangkan persepsi beliau tentang strategi adalah sebagai awal mula rencana da'i yang harus benar-benar disiapkan dengan rencana yang sangat matang, serta sebagai tonggak keintelektualan seorang muslim. Adapun langkah dan upaya beliau untuk menjadikan warung kopi sebagai strategi dakwah dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu upaya pendidikan dan pengajaran, upaya peningkatan kemampuan dan upaya pembentukan komunitas.

Dari skripsi yang ditulis oleh Mauludi terdapat perbedaan salah satunya terletak pada tempat dakwah yaitu di warung kopi, hal itu dilakukan dalam upaya pendidikan dan pengajaran, serta kemampuan dan upaya pembentukan komunitas agar menjadi lebih solid termasuk dalam rangka menambah pemahaman tentang agama Islam, selain itu metode yang digunakanpun juga berbeda dalam skripsi tersebut Lora bagus memanfaatkan posisinya sebagai khotib dalam solat jum'at dengan

ceramah yang beliau sampaikan akan membawa perubahan pada para preman sehingga mereka dapat kembali kepada ajaran Islam yang pernah ditinggalkannya. Sedang penelitian yang akan saya tuliskan memiliki objek majelis ta'lim, kedua objek tersebut tentunya memiliki perbedaan yang sangat jauh, sedang persamaanya adalah mengenai subjek penelitian yaitu sama-sama preman.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif tidak mencari hubungan atau pengaruh antar variabel variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori (Moleong, 2001:10).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif dari beberapa informan, dengan cara wawancara dan ditunjang dengan berbagai referensi kepustakaan yang membahas informasi penelitian secara lebih mendalam mengenai judul penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan Peran Kyai Sholehudin Dalam Membimbing Mantan Preman Menuju Taubat Nasuha.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Sugiyono (2015:38) menjelaskan definisi konseptual memuat suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Definisi konseptual harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Peran Kyai

Peranan Kyai merupakan orang yang memiliki ilmu agama (Islam) yang dengan amal dan perbuatan yang sesuai dengan ilmunya dalam pengertian yang lain Kyai dapat disebut sebagai tokoh yang vital fungsinya dalam dunia pesantren, maju mundurnya pesantren terletak pada diri seorang Kyai.

b. Bimbingan Mantan Preman

Merupakan pemberian bantuan kepada individu oleh pembimbing supaya individu tersebut memahami dirinya sendiri dan dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan ajaran agama Islam yang berpedoman Al-Qur'an dan hadits.

c. Taubat

Adalah kembali kepada ajaran Allah dengan melepaskan hati dari belenggu yang membuatnya terus menerus melakukan dosa lalu melaksanakan semua perintah Allah dan mengharap ampunan atas-Nya.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran dan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 12). Data primer ini merupakan data pokok yang harus dicari dilapangan, pada data primer ini peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun sumber data primer tersebut diantaranya Kyai Sholehudin, jamaah, dan data primernya isi pengajian yang ada didalam majelis taklim tersebut.



b. Data Skunder

adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998: 14). Data sekunder merupakan data pendukung (*supporting data*) dalam penelitian ini data pendukung tersebut berupa buku, jurnal, tulisan, majalah, koran, internet, arsip atau data dari pemerintah setempat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2001:16). Penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan yaitu wawancara terstruktur, selain itu penulis mewawancarai sambil berbincang-bincang dengan Kyai Sholehudin maupun jama'ah yang ada pada majelis taklim tersebut, wawancara yang dilakukan kurang lebih kepada 6 orang anggota majelis taklim, wawancara tersebut dinakan wawancara tidak terstruktur.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi partisipatoris atau pengamatan terlibat, penulis tidak sekedar mengamati pun terlibat dalam keseharian aktivitas atau kehidupan yang dijalani oleh informan. Dalam penelitian ini maka penulis mengamati praktik keagamaan yang dilakukan untuk taubat pada objek penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang

terdapat di lokasi (Sutopo, 2002:23). Data-data dalam penelitian ini didapat dari dokumen berupa foto, serta surat atau arsip yang kemudian dikumpulkan dan diolah sehingga relevan dengan obyek yang diteliti

#### 5. Teknik Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2014: 119). Keabsahan yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak pengambilan data yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2004: 330). Penulis menggunakan metode *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu dan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber yaitu mengecek balik derajat suatu informasi dengan membandingkan kebenaran dari berbagai sumber data. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian (Sugiyono, 2014: 127).

#### 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja

seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2000: 24) Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen, yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan bagian analisis yang berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, artinya sebelum data terkumpul secara keseluruhan, proses analisis sudah dilakukan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Proses analisis selanjutnya adalah penyajian data, yaitu mengumpulkan informasi secara sistematis untuk mempermudah penulis dalam menggabungkan dan merangkai keterkaitan antar data dalam menyusun penambahan proses serta memahami fenomena yang ada pada objek penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh di lapangan, sejak awal penulis sudah menarik kesimpulan. Pada awalnya kesimpulan masih belum jelas dan masih bersifat sementara, tetapi kemudian diperbaiki sampai pada kesimpulan yang jelas yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat dari proses analisis data yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat segera ditarik kesimpulan yang bersifat sementara. Agar kesimpulan lebih jelas maka penulis membutuhkan waktu observasi sampai ditemukan data baru yang dapat mengubah kesimpulan sementara sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang baik. Model analisis yang digunakan adalah model analisis *interactive* yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang berinteraksi pada saat dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk

yang sama untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

## 7. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah menemukan pembahasan yang ada dalam tulisan ini, maka penulis memberikan uraian penelitian dari bab-bab tersebut dalam satu kesatuan yang utuh terdiri dari:

BAB I pendahuluan, bab ini merupakan gambaran secara umum yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori, memuat tinjauan pengertian peran Kyai, fungsi dan kedudukan Kyai, Tinjauan bimbingan mantan Preman yang memuat mengenai pengertian mantan preman, bimbingan agama islam yang berisi pengertian, metode yang dilakukan dalam Bimbingan agama Islam dan pengertian taubat nasuha, sarat sarat taubat. Serta Urgensi peran Kyai dalam membimbing mantan preman menuju taubat nasuha.

BAB III, berisi gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Biografi Kyai Sholehudin, gambaran majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat memuat sejarah berdirinya, dan struktur organisasi yang ada dalam majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat, serta memuat mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mantan preman menuju taubat nasuha dan peran Kyai Shoehudin dalam membimbing mantan preman menuju taubat nasuha.

BAB IV, Analisis pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi mantan preman menuju taubat nasuha dimajelis taklim Jausyan dan Sholawat, serta analisi peran Kyai Sholehudin dalam membimbing mantan preman menuju taubat nasuha di majelis taklm Jausyan dan Sholawat Desa Tegalandu, Kec. Wanasari, Kab. Brebes.

BAB V, penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran terhadap penelitian.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**

**A. Tinjauan Peran Kyai**

## 1. Pengertian Peran Kyai

Sebelum membahas tentang peran Kyai dalam Membimbing mantan preman menuju taubat nasuha, penulis terlebih dahulu memaparkan tentang pengertian peran secara umum. Istilah peran menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat agar bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soekanto (2002: 243) yaitu peran merupakan aspek dinamis suatu kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Soekanto (2002: 247) mengemukakan, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dilakukan. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 hal, yaitu:

*Pertama*, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat dalam hal ini merupakan peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. *Kedua* peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga* peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku

individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2002: 247).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dalam hal ini adalah seseorang Kyai yang dengan perannya mendampingi para mantan preman agar kembali kepada ajaran Islam dengan jalan taubat nasuha.

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) yang dengan amal dan perbuatan yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, mengatakan bahwa; “kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok, maju mundur pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma seorang kyai”, Karena itu tidak jarang jika pondok pesantren ditinggal sang kyai memenuhi panggilan ilahi maka, pamor pondok pesantren yang telah ditinggalkan akan menurun pamornya disebabkan karena sosok penggantinya tidak sepopuler dan se alim ilmu kyai tersebut.

Merurut Nurhayati jamas mengakan bahwa (2008: 55) “kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”. Kyai adalah orang orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat. Kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, *tawadhu'*, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai *riyadhah* (Djamas, 2008: 55).

Kyai adalah figur dengan kapasitas berbobot, bobot inilah yang menjadi rujukan bagi masyarakat sebagai tempat konsultasi dalam berbagai bidang, yaitu bidang rohani maupun bidang kemasyarakatan lainnya. Kyai berbeda dengan guru agama yang

mengajar disekolah, kendati keduanya sama-sama mentransfer ilmunya kepada yang lain, namun berbeda fungsinya dimata masyarakat. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan kyai adalah seseorang yang memiliki kemampuan tingkat agama tinggi dan dijadikan sebagai rujukan masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari ilmunya tercermin dari sikap dan perbuatan.

Panggilan kyai bersifat sangat lokal, mungkin hanya di pulau Jawa bahkan hanya Jawa Tengah dan Timur saja. Di Jawa Barat orang menggunakan istilah Ajengan. Biasanya istilah kyai juga disematkan kepada orang yang dituakan, bukan hanya dalam masalah agama, tetapi juga dalam masalah lainnya. Dhofier (2012: 36) menjelaskan bahwa asal-usulnya perkataan kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat; umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri. Selain gelar kyai, ia juga disebut dengan orang alim yaitu orang yang dalam pengetahuan keislamannya.

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kyai ada sebatan bagi seseorang yang memiliki pemahaman agama luas memiliki perilaku yang dihasilkan dari ilmu yang telah didapatkan sehingga menghasilkan perilaku yang baik hal tersebut memberi kesan Kyai adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat dan menjadi ujung tombak dari kemaslahatan umat.

## **2. Ciri-ciri Kyai**



Posisi kyai yang amat istimewa ini juga tidak lepas dari tradisi yang berlaku dilingkungan masyarakat, khususnya dipedesaan, yang beranggapan bahwa dalam beragama, seseorang harus mengikuti apa yang telah diwariskan kaum ulama tersebut. Akibatnya, tradisi ini tidak saja menjadi sumber pengikat emosi religius dari kalangan bawah, tetapi juga kalangan menengah. Keharusan menempatkan posisi istimewa kyai tidak hanya datang dari masyarakat, melainkan juga mendapat legitimasi dari ajaran agama, yang mengatakan bahwa ulama sebagai pewaris para nabi (Suprayogo, 2007: 4-5). Menurut Mawardi dan Noeh (2002: 102) ciri-ciri kyai diantaranya yaitu:

- a. Tekun beribadah, zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan duniawi.
- b. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar cukup.
- c. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum.
- d. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.

### **3. Peranan Kyai Dalam Berbagai Aspek**

Dalam struktur masyarakat tradisional pedesaan peranan pemimpin non formal seperti tetua adat, sesepuh masyarakat dan juga Kyai menjadi patokan bagi masyarakat tersebut, disamping pemimpin formal seperti kepala desa atau Bupati. Kyai sebagai salah satu pemimpin non formal di dalam masyarakat tradisional dianggap sebagai pemimpin spiritual atau pemimpin (*imam*) dalam bidang keagamaan. Pentingnya keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan unsur rohaniyah atau spiritual tersebut sebagai bukti nyata bahwa peranan Kyai dalam masyarakat sangat dibutuhkan terlebih dalam bidang keagamaan yang didalamnya memuat nilai religius sebagai wujud penghambaan pada Allah SWT. Unsur ini tidak mungkin dapat terisi tanpa keterlibatan kyai. Dalam pelaksanaanya

bahkan kyai dapat berperan lebih luas, bukan hanya terbatas pada pembangunan rohani masyarakat, tetapi dapat juga berperan sebagai motivator, pembimbing dan pemberi landasan etis dan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan (Eksan, 2000: 10-11).

Keterlibatan Kyai dalam masyarakat membeikan pengaruh bagi masyarakat. Berikut Peranan Kyai dalam elemen masyarakat.

a. Sebagai Ulama

Kyai sebagai ulama artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat. Ulama adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia, serta berakhlakul karimah dan ia sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sangatlah jelas berlaku didalam masyarakat karena masyarakat menganggap bahwa Kyai adalah sosok yang memiliki pemahaman ilmu agama mendalam lebih dari masyarakat umum tak ayal banyak masyarakat yang menjadikan kyai sebagai seorang teladan dan banyaka anggota masyarakat belajar agama kepadanya (Nasution, 2017: 182).

b. Sebagai Pengendali Sosial

Para Kyai khususnya di daerah Jawa merupakan kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultur, dan politik. Kyai mengendalikan masyarakat akibat dari perubahan yang terjadi dengan cara memberikan solusi yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.

Kyai mengemban amanah kekuatan kultural yang selalu mengingatkan para pemimpin, sekaligus menegaskan perannya mengawal kepentingan umat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kekuasaan Kyai diorientasikan untuk menggalangkan perubahan sosial yang mampu memperkokoh posisi sosial masyarakat. Kyai harus tetap berada dalam membela tradisi kultural, agama dan sosial (Hartati, 2012: 207).

c. Sebagai Penggerak Perjuangan

Kyai sebagai pimpinan tradisional di masyarakat sudah tidak diragukan lagi fungsinya sebagai penggerak perjuangan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakatnya. Sejak zaman kolonial Belanda, para kyai sudah banyak yang memimpin rakyat untuk mengusir penjajah. Islam pada zaman penjajahan Belanda merupakan faktor nomor satu bagi kelompok-kelompok suku bangsa yang tinggal berpencar-pencar diberbagai kepulauan itu semua tidak lepas dari gerakan perjuangan para kyai.

Pondok pesantren merupakan tempat mencari ilmu dan asrama pendidikan Islam Tradisional dimana santrinya menetap tinggal menetap dalam waktu tertentu dan dipimpin oleh seorang kyai. Kyai dalam pondok pesantren memiliki tugas, peran dan tanggung jawab. Berikut peranan kyai dalam pondok pesantren. (Dhofier, 2012: 94-97)

a. Sebagai pengasuh dan pembimbing santri

Peran kyai di pondok pesantren mempunyai tugas sebagai pengasuh dan pembimbing para santri hal ini terlihat dalam memberikan arahan pada santri melalui pengajian yang ada dilingkungan pesantren. Pengajian tersebut disampaikan kyai dalam proses tersebut terjadilah transfer pengetahuan antara kyai dan santri.

b. Sebagai orang tua kedua

Pondok pesantren merupakan tempat khusus yang diperuntukan santri untuk mencari ilmu dan menetap dalam jangka waktu yang lama. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai hal tersebut menandakan ikatan yang sangat dekat antara kyai dan santri.

c. Sebagai guru

Sebagai guru tentunya kyai harus bisa dijadikan panutan bagi santri dan lingkungan sekitar. Untuk itu kyai harus memiliki kualitas pribadi yang unggul dari segi keilmuannya. Kyai juga menjadi jembatan bagi santri untuk berkembang, mempelajari ilmu yang berkaitan dengan agama.

d. Sebagai tabib

Tabib merupakan istilah yang berkaitan dengan penyembuhan menggunakan media do'a dengan mencari jalan keluar dan meminta pertolongan dengan Allah SWT agar selalu mendapat petunjuk dalam melakukan penyembuhan.

e. Sebagai motivator

Sebagai motivator kyai harus bisa membangkitkan semangat santri, sehingga tujuan pelaksanaan pendidikan pesantren dapat tercapai disinilah peranan kyai dalam membentuk karakter santri yang sesuai dengan ajaran dan kaidah Islam.

## **B. Tinjauan Bimbingan Mantan Preman**

### **1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan secara etimologi berasal dari serapan bahasa Inggris "*Guidance*" bersumber dari kata kerja "*Guide*" yang berarti membimbing, menunjukkan, atau dapat berarti menuntun seseorang supaya berada pada jalan kebenaran. Secara istilah bimbingan memiliki pengertian pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dengan cara berkelanjutan supaya seseorang dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri (Amin, 2010: 30).

Prayitno (2009: 99) berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan seseorang yang ahli dalam bidang tersebut kepada seseorang atau kelompok, agar orang yang dibimbing seperti anak-anak, remaja maupun dewasa dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, diselesaikan secara mandiri berdasarkan norma yang berlaku.

Menurut Rokhman Natawidjaya dalam Wingkel (2004: 29) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan yang berlaku didalam kehidupan masyarakat

Pelaksanaan bimbingan yang berkelanjutan akan memberi efek pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri didalam menghadapi permasalahan melalui cara-cara yang tepat sebagai feed back pengetahuan tentang dirinya sendiri sehingga mengerti tindakan apa yang harus dilakukan dalam rangka mengurangi beban masalah yang dihadapi individu. Hal yang membedakan bimbingan agama Islam dengan bimbingan konseling non Islam adalah terletak pada landasan *Spirit Morlitas* pelaksanaannya yang didasarkan acuan landasan Al-qur'an dan Hadits ( Komarudin 2015: 218).

Bimbingan agama Islam menurut Amin (2010: 23) adalah proses pemberian bantuan secara terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada individu agar individu dapat mengerti potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan aturan yang tertulis pada Al-Qur'an dan Hadits. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam

menyelesaikan permasalahannya sesuai dengan pedomaan Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Safrodin (2010: 34) bimbingan agama Islam adalah suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dihadapi klien agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang berdasarkan ajaran agama Islam.

Hal yang sanagt mendasar bagi konselor Islam adalah mengetahui sistem yang berlaku dalam konseling untuk menerapkan tehnik dan metode yang akan digunakan, serta bagaimana seharusnya konselor berperan dalam proses konseling terutama menghadapi klien beragama Islam (Kibtiyah 2015: 65).

Dari beberapa pendapat diatas tentang pengertian bimbingan agama Islam, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian bimbingan agama Islam adalah prosesi kegiatan pemberian bantuan pada invidu atau kelompok oleh seseorang secara sistematis dan terarah dengan sengaja dalam rangka menyelesaika permasalahannya melalui pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

## **2. Pengertian Mantan Preman**

Menurut KBBI preman berarti sebutan kepada orang jahat (penodong, pemeras, perampok dan sebagainya). Pengertian preman menurut Jatmika bermula dari bahasa Belanda *Vrijman* yang berarti orang bebas. Istilah tersebut muncul mula-mula di Batavia pada abad 17, kata preman merujuk pada seseorang yang bukan menjabat sebagai VOC, tetapi melakukan negosiasi atas nama VOC. Maka tindakan tersebut dapat disebut dengan tindakan premanisme. Premanisme yang dimaksudkan ialah orang-orang yang bebas, merdeka dan tidak mematuhi terhadap aturan aturan yang ada.

Dalam pengertian lain, preman adalah individu atau kelompok yang memiliki identitas tertentu serta memanfaatkan kekuatan fisik maupun psikis untuk memperoleh pendapatan dan menguasai daerah-

daerah tertentu. Preman adalah kelompok masyarakat kriminal, mereka berada dan tumbuh di dalam masyarakat karena rasa takut yang diciptakan dari penampilan fisik juga dari kebiasaan-kebiasaan, mereka menggantungkan kehidupan sehari-sehari pada tindakan negatife seperti percaloan, pemaksaan dan pencurian yang dilakukan secara cepat dan spontaan (Rahmawati 2002:14).

Dari definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa preman adalah seseorang (individu) atau kelompok yang tidak taat pada aturan dan mereka menggunakan kekuatan fisik, menyeramkan, bertato dan mereka dalam memperoleh mata pencaharian dengan melakukan tindak kejahatan seperti percaloan, perampokan, perampasan sebagai upaya memperoleh pendapatan serta menguasai daerah daerah tertentu seperti pasar, terminal. Di sini, preman merupakan sebuah tendensi tindakan amoral yang dijalani tanpa beban moral. Maka premanisme di sini merupakan tendensi untuk merebut hak orang lain bahkan hak publik sambil mempertontonkan kegagahan yang menakutkan. Istilah preman penekanannya adalah pada perilaku seseorang yang membuat resah, tidak aman dan merugikan lingkungan masyarakat ataupun orang lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan mantan preman ialah seseorang atau individu yang sudah meninggalkan kegiatan premanisme yang telah disebutkan sebelumnya. Seorang preman di masyarakat pada umumnya identik dengan kekerasan, brutal, bertatto dan kurang memperhatikan penampilan dirinya sendiri. Namun uniknya, sebagian dari mereka memilih untuk sadar dan bertaubat serta meninggalkan perbuatan tercela di masa lampau dengan mengikuti kegiatan agama. Jadi mereka memilih istiqomah mendekati dirikepada Allah SWT dan mereka dapat dikatakan sebagai mantan preman atau *bekas* preman karena mereka sudah sadar dan bertaubat (Utami, 2020: 19).

### **3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam**

Tujuan merupakan sesuatu keahrusan yang harus ada, begitupun dalam bimbingan agama Islam. Tujuan secara umum adalah untuk membantu seseorang mencapai tugas tugas perkembangan kemadirianya. Tujuan Bimbingan Agama Islam menurut Sutoyo (2013: 21) sebagai berikut:

- a. Agar orang yakin bahwa Allah SWT penolong utama dan mutlak dalam kesulitan.
- b. Agar sadar bahwa manusia tidak lepas dari adanya masalah, oleh karena itu manusia wajib berikhtiyar dan berdo'a agar dapat menghadapi permasalahan yang dialaminya serta dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan ketetapan Allah SWT.
- c. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan Allah SWT harus difungsikan sesuai ajaran agama Islam.
- d. Membantu mengembangkan potensi individu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Sutoyo (2013: 207) menambahkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan agama Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang di imaninya dalam kehidupan sehari-hari yang di implementasikan terhadap kepatuhan-kepatuhan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan hukum hukum Allah yang berlaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam yaitu membantu individu maupun kelompok menyelesaikan permasalahannya, mencegah timbulnya masalah yang lebih besar, serta membantu individu dalam melaksanakan tuntutan



agama Islam supaya mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

#### **4. Metode Bimbingan Agama Islam**

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dengan cepat dan tepat. Menurut Amin (2010: 69) bahwa metode bimbingan secara umum dapat diklsifikasikan sebagai berikut: metode *Interview* (wawancara), *Group Guidance* (bimbingan kelompok), *Client Centered Method* (metode dipusatkan keadaan pada diri klien), dan dalam melakuka bimbingan agama dapat diterapkan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

##### **a. Metode bersifat lahir**

Metode ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan. Dalam penggunaan tangan mempunyai makna tersirat antara lain

##### **1) Menggunakan Kekuatan dan Otoritas**

maksudnya adalah dalam teknik ini seseorang konselor memberikan pemahaman tentang kelebihan kekuatan yang dimiliki antara konselor dan klien supaya dapat memahami kedudukannya masing-masing.

##### **2) Keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras**

Segala sesuatu memiliki tahapan yang harus dilaksanakan secara sistematis begitupun dengan kegiatan bimbingan supaya mendapatkan output yang diharapkan maka, memerlukan keinginan yang kuat dari pihak klien yang didukung oleh konselor sehingga berjalannya proses bimbingan lebih memberikan pengalaman yang baru dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan penuh kesungguhan dan kerja keras.

##### **3) Sentuhan tangan**

Maksud dari sentuhan tangan tersebut dapat berupa sentuhan secara fisik maupun dapat juga memberikan sugesti dan keyakinan awal, bahwa semua permasalahan akan dapat terselesaikan.

Penggunaan teknik bimbingan bersifat lahir selanjutnya adalah mengenai teknik yang bersifat lisan diantaranya:

1) Nasihat, wejangan, himbauan dan ajakan baik dan benar

Dalam bimbingan konselor lebih banyak menggunakan lisan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh klien dengan baik, jujur dan benar. agar konselor mendapatkan jawaban-jawaban dari pertanyaan maka konselor harus melontarkan kalimat pertanyaan atau kata kata yang mudah dipahami, sopan dan tidak melukai perasaan klien.

2) Membaca do'a atau dzikir

Untuk memantapkan klien maka do'a yang diucapkan konselor sangat penting dan dapat didengar oleh klien supaya dapat turut serta mengaminkan, agar Allah berkenn mengabulkan do'a itu. Teknk ini dapat dilakukan konselor pada klien yang bersifat kelompok dan sangat besar manfaatnya, baik bagi konselor lebih-lebih bagi klien. Karena do'a tersebut sikap optimisme akan senantiasa muncul pada jiwa klien. Selain berdoa, dzikir merupakan pola terapi sufistik yang bersifat alternatif karena ada dasarnya semua masalah yang ada pada individu berasal dari hati atau batin yang tidak tenang, sehingga proses pertama dalam bantuan bimbingan adalah dengan menata hati atau batin (Sucipto 2020: 58)

b. Metode bersifat batin

yaitu metode yang hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan (Amin, 2010: 81), hal itu bukan saja dilakukan dengan do'a dan harapan, namun tidak ada usaha yang keras dan konkrit, seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan. Oleh karena itu Rasulullah SAW mengatakan bahwa melakukan perbaikan dan perubahan dalam hati sajamerupakan selemah-lemahnya iman.

Menurut Hikmawati (2015: 22-24) ada tiga macam metode yang dapat dilakukan dalam bimbingan agama Islam, yaitu: Pertama, metode *directif* dalam metode tersebut pembimbing mengambil posisi aktif dalam merangsang dan mengarahkan individu memaami permasalahannya dan dapat menyelesaikan secara mandiri. Pelaksanaan penggunaan metode direktif tersebut memberikan keleluasaan bagi pembimbing. Contoh yang termasuk dalam teknik metode tersebut adalah ceramah, pemberian nasihat, motifasi. Kedua metode *non directif* metode ini dapat disebut pula sebagai metode *Clie n Centered* dalam metode ini klien menjadi titik pusat pelayanan dan memberikan kebebasan dalam poses bimbingan tersebut. Ketiga, metode elektif yaitu metode yang memadukan antara kedua metode *directif* dan *non directif*, pembimbing melakukan pendekatan tidak terfokus pada satu model pendekatan saja akan tetapi, memiliki fleksibilitas dengan menggunakan metode yang ada karena pada masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Amin (2010: 69) memberi pemahan bahwa mengenai metode bimbingan agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode dakwah sehingga metode bimbingan agama Islam dapat dikatakan sama dengan metode dakwah. Perumusan strategi dakwah yang tepat sasaran harus merujuk pada kondisi masyarakat setempat untuk mengeksplorasi potensi dakwah untuk menggali strategi dakwah yang tepat mempertimbangkan prinsip-prinsip keterbukaan, keadilan dan

perdamaian (Karim 2021: 49). Al-qur'an telah menjelaskan petunjuk dalam QS. An-Nahl 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

artinya “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Siapa yang tersesat dari jalan Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (QS. An- Nahl : 125)

Dari ayat tersebut bahwa metode dakwah meliputi tiga model, diantara sebagai berikut:

a. Al-Hikmah

Dapat diartikan mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitka dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dala melaksanakan tugas dakwah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hikmah mengadung pemahaman bahwa dalam melakukan dakwah juru dakwah bukan hanya saja melakukan kegiatan dakwah hanya menggunakan satu metode saja melainkan harus menggunakan metode yang tepat.

b. Al-Mauidza Al-Hasanah

Merupakan salah satu metode untuk menyeru kepada jalan Allah dengan memberikan nasihat dan bimbingan secara lemah lembut agar mereka mau berbuat kebajikan. Dalam metode ini dapat diklasifikasikan bahwa Al-Mauidza Al-Hasanah memuat tentang nasihat atau petuah, bimbingan dan pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan supaya individu kembali kepada jalan Allah SWT.

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan.

Merupakan tukar pendapat anantara pihak yang terkait secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat serta memberikan argumentasi yang benar dan kuat sehingga terdapat nilai saling menghargai antara kedua belah pihak (Munzier, 2009: 8).

Metode bimbingan menghasilkan pola tertentu dan memiliki hubungansaling membutuhkan dan saling membantu atas dasar itulah maka kegiatan bimbingan dan konseling sangat tepat bila dipadukan dengan kegiatan dakwah Islam karena konstruksi bimbingan Islam berada dalam Struktur ilmu dakwah (Riyadi 2021 : 11).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dalam bimbingan agama islam memiliki kesamaan dengan metode dakwah. Metode adalah serangkaian cara dilakukan secara sistematis dan teratus supaya mendapatkan keselarasan hidup seuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an Hadits (Amin 2010: 69).

## **C. Tinjauan Tentang Taubat**

### **1. Pengertian Taubat**

Arti taubat secara etimologi taubat berasal dari bahasa Arab. Dari kata تاب يتوب توبة yang artinya kembali dari maksiat kepada taat. Secaraterminologi islam, arti taubat adalah meninggalkan maksiat dalam segala hal, menyesali dosa yang pernah diperbuat dan tidak mengulangnya kembali. Maksudnya ialah kembali pulang mengikuti jalan yang benar dengan meninggalkan jalan yang sesat (Ilyas, 1998: 24). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia taubat diartikan dengan sadar dan menyesal akan dosanya dan berniat untuk memperbaiki perilaku yang dilakukannya. Diartikan juga kembali kepada agama dan jalan yang benar.

Shihab (1996: 216) mengartikan taubat secara harfiah adalah kembali, yaitu kembali pada posisi semula, kesadaran manusia akan kesalahannya menjadi sebab Allah memperhatikannya dan hal itulah yang menyebabkan manusia bertaubat. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa taubat adalah kembali kepada jalan Allah SWT dengan perasaan menyesal telah berbuat maksiat dan dosa pada masa lalu dan akan melakukan sesuatu yang diperintah oleh Allah SWT.

Taubat yang benar-benar murni dan tulus, yaitu dengan niat sungguh-sungguh tidak mengulangi perbuatan maksiat itu kembali, sesudah menyesal atas perbuatan yang terlanjur dilakukan. Menurut M Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya *Almisbah* Kata *Nashuhan* berarti yang bercirikan *Nushh*. Dari kata ini lahir katanasihat, yaitu upaya untuk melakukan sesuatu, baik perbuatan maupun ucapan yang membawa manfaat untuk yang dinasihati. Kata ini juga bermakna *tulus/ikhlas*. Taubat disifati dengan kata tersebut mengilustrasikan taubatitu sebagai sesuatu yang secara ikhlas menasihati seseorang agar iatidak mengulangi kesalahannya. Karena taubat yang *nashuh* adalahyang pelakunya tidak terlintas lagi dalam benaknya keinginan untuk mengulangi perbuatannya karena setiap saat ia diingatkan dandinasihati oleh taubatnya (Shihab, 2002: 177).

Taubat nasuha adalah hal yang sangat penting untuk diamalkan di dalam kehidupan. Abu Ishaq Al Asfarayani pernah berkata, “Aku telah berdoa selama tiga puluh tahun agar Allah melimpahkan taufik berupa taubat nasuha, hingga aku merasa keheranan, karena suatu hajat yang telah aku minta selama tiga puluh tahun sampai sekarang belum juga diberi. Kemudian aku bermimpi, lalu mendengar perkataan ini, “Ya Abu Ishaq, herankah engkau mengenai penantianmu itu? Taukah engkau, bahwa permohonanmu itu adalah agar Allah *Ta’ala* mencintaimu, karena Allah *Ta’ala* mencintai orang yang bertaubat dan bersih kelakuannya (Taqyudin, 2009: 111).

Menurut al-Qurthubi dalam Syihab (2002: 178-179) taubat yang *nashuh* adalah yang memenuhi empat syarat, sebagai berikut:

- a. Istighfar dengan lisan.
- b. Meninggalkan dosa dengan anggota badan.
- c. Memantapkan niat untuk tidak mengulanginya.
- d. Dan meninggalkan semua teman yang buruk.

Sebab Taubat yang Nashuha akan menghapus dosa dan memasukkannya kedalam surga. Ubay bin Ka'ab Ra. Mengatakan, "Kami telah diberitahu bahwa akan terjadi pada umat ini saat mendekati hari kiamat yaitu : 1. Orang yang berhubungan badan dengan istri atau budaknya pada dubur, 2. Pelacuran sesama wanita. Haram hukumnya dimurka oleh Allah dan Rasul- Nya. 3. Pelacuran sesama laki-laki. Inipun haram hukumnya dimurka oleh Allah dan Rasul-Nya. Mereka ini tidak diterima shalatnya terkecuali dengan bertaubat yang nashuha.

Taubat merupakan tuntutan dan kewajiban dari Allah kepada semua umat manusia untuk ta'at dan patuh atas segala yang diperintah-Nya. Taubat jika dilihat dari kacamata sufi merupakan perhentian awal sebagai perjalanan menuju Allah. Pada tingkat paling dasar, taubat berhubungan dengan dosa yang diperbuat oleh anggota badan. Sedangkan pada tingkat pertengahan selain menyangkut dosa yang dilakukan anggota badan taubat lebih berkonsentrasi pada pangkal-pangkal dosa dan maksiat, seperti sifat sombong, dengki, riya, iri, ujub selanjutnya pada tingkatan yang lebih tinggi, taubat lebih pada usaha untuk menghindar dari bujukan setan dan pada tingkatan yang paling tinggi, taubat berarti penyesalan atas kelalaian jiwa dalam setiap langkah selalu mengingat Allah Swt (Anwar dan Sholihin, 2000: 71-72). Al-Ghazali mengklasifikasikan taubat kepada tiga tingkatan:

- a. Meninggalkan kejahatan dalam segala bentuknya dan beralih kepada ke-baikannya karena takut kepada perintah Allah.

- b. Berpindah dari satu situasi yang sudah baik menuju situasi yang lebih baik lagi. Dalam tasawuf keadaan ini sering disebut dengan “*inabah*”.
- c. Penyesalan yang dilakukan semata-mata karena ketaatan dan kecintaan kepada Allah, hal ini disebut “*aubah*” (Irham 2012: 58).

Dari pendapat Al Gazali, maka dapat dipahami bahwa taubat merupakan amalan seorang hamba untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan atau dosa-dosa yang kemudian ia kembali kepada jalan yang lurus (yakni pada ajaran yang diperintahkan oleh Allah dan senantiasa akan menjauhi segala larangan-nya) dengan penyesalan telah hanyut dalam kesalahan, dan tidak akan mengulanginya lagi, kondisi ini dilaksanakan berkesinambungan secara terus menerus sepanjang hayatnya, berjanji tidak akan mengulanginya lagi dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Taubat merupakan hal yang wajib dilaksanakan dari setiap dosa-dosa, maka jika dosa (maksiat) itu hubungannya dengan Allah maka tidak ada hubungannya dengan manusia, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imron: 135

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ فَرِحُوا  
يَعْرِضُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهَ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۝ ١٣٥

Artinya: *Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui (QS Ali Imron: 135)*

## 2. Sarat Taubat

Imam Nawawi dalam kitab Riyadh Al-Shalihin menerangkan bahwa sarat-sarat taubat dibagi menjadi tiga macam selama dosa-dosa



yang telah dilakukan berhubungan dengan Allah SWT. Pertama menghentikan kegiatan kemaksiatan seketika itu, kedua merasa menyesal dengan perasaan amat dalam atas dosa yang telah dilakukan, ketiga berniat tidak akan mengulangi kembali perbuatan maksiat itu selama-lamanya. Selama tiga syarat taubat diatas tidak terpenuhi maka taubatnya tidak sah.

Adapun apabila kemaksiatan (dosa) ada hubungannya dengan sesama manusia (Haqul Adami), maka saratnya bertambah menjadi empat macam, yaitu ketiga syarat yang telah tersebut diatas dan yang *keempat* adalah melepas tanggungan itu pada pihak yang bersangkutan. Jika tanggungan itu berupa harta, maka wajiblah mengembalikan kepada yang berhak menerimanya. Jika berupa tuduhan zina, maka cabutlah tuduhan tadi dari orang tersebut dan meminta maaf. Jika merupakan umpatan, maka hendaklah meminta maaf dari umpatannya itu kepada orang yang bersangkutan hingga orang tersebut memaafkannya (Al Nawawi, 2009: 40).

Adapun pendapat lain yang memberi penjelasan tentang syarat-syarat taubat terdapat dalam kitab Minhajul Abidin yang ditulis oleh Imam Al Gazali kurang lebih memiliki makna yang sama dengan pendapat Imam Nawani yaitu

- a. Meninggalkan dosa dengan niat tidak akan mengulangi kembali kesalahan (dosa)
- b. Menghentikan atau meninggalkan dosa yang pernah diperbuat, itu adalah menjaga, bukan disebut taubat. Sebagai contoh tidak benar bahwa nabi taubat dari kekufuran, yang benar adalah nabi menghindari kekufuran, tetapi kepada Sahabat Umar tepat jika beliau dikatakan taubat dari kekufuran, karena beliau telah meninggalkan perbuatan-perbuatan jahiliyah.
- c. Perbuatan dosa yang pernah diperbuatnya harus setimpal dengan dosa yang ditinggalkan sekarang. Misalnya ada seorang

pezina atau pencuri, cara bertaubatnya adalah meninggalkan dosa yang setimpal dengan zina dan mencuri.

- d. Meninggalkan dosa semata-mata karena mengagungkan kebesaran Allah SWT. bukan karena hal yang lain. Taubat karena takut dengan murka Allah, serta takut dengan hukumannya yang pedih. Tidak ada maksud keduniaan, seperti takut dipenjarakan, karena kalau takut dipenjarakan berarti taubatnya bukan karena Allah SWT. (Al Gazali, 2009: 49).

Manusia dalam hidupnya tidak akan pernah lepas dan bersih dari dosa, artinya bagaimanapun baiknya manusia pasti memiliki kesalahan dan perbuatan dosa dilakukannya, sebaliknya bagaimanapun jahatnya seorang manusia, pasti ada juga perbuatan baik yang dilakukannya. Ini berarti tidak satupun manusia yang bersih dari dosa, dan tidak ada satupun manusia yang bersih dari perbuatan baik. Setiap manusia diciptakan Allah SWT dengan membawa dua potensi, yaitu potensi baik dan potensi buruk. Potensi baik akan selalu membawa manusia kepada perbuatan yang baik, dan potensi buruk membawa seseorang pada perbuatan buruk. Kedua potensi ini selalu tarik menarik dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan. Jika yang dominan adalah potensi buruk, maka seorang akan melakukan perbuatan buruk. Sebaliknya jika potensi yang menang adalah potensi baik, maka seseorang akan melakukan perbuatan yang baik pula.

Mufid (2020 : 5) menjelaskan spiritualitas adalah pusat bagi Individu, keluarga dan komunitas. Agar perbuatan yang dihasilkan seseorang bernilai baik, maka potensi yang baik tersebut harus menang dari pada potensi buruk dengan cara melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Taubat adalah sarana untuk kembali kepada jalan Allah. Jadi, taubat memiliki urgensi sangat penting dalam rangka menyadari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan, menyesali

perbuatan yang telah dilakukan dan memohon ampunan kepada Allah SWT disertai tekad yang kuat untuk meninggalkan, menjauhi kesalahan yang diperbuat dan meningkatkan amal kebajikan dimasa berikutnya, maka dari itu taubat dari perbuatan dosa adalah keharusan.

#### **D. Urgensi Peran Kyai Dalam Bimbingan Mantan Preman Menuju Taubat Nasuha**

Manusia lahir ke dunia dibekali dengan daya pikir penalaran yang luar biasa sehingga dituntut melakukan perubahan kehidupan ke arah yang telah digariskan Allah SWT sesuai Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam membekali diri mencapai kebahagiaan didunia dan Akhirat. Penulis telah menjelaskan sebelumnya bahwa peranan Kyai dalam tatanan kehidupan beragama memiliki posisi yang cukup strategis, diantaranya Kyai dianggap seseorang yang mampu memberi perubahan dalam dimensi kehidupan di masyarakat. Selain itu, Kyai merupakan pewaris para nabi atau dengan kata lain disebut sebagai ulama. Peran Kyai sebagai ulama artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu agama Islam, kemudian menyampaikan dan memberi contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Ulama adalah seseorang yang ahli dalam agama Islam dan mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah dan sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat (Djamas, 2008: 55).

Bimbingan Agama Islam merupakan model dalam rangka mengembalikan keadaan individu supaya berperilaku sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan Hadits. Melalui peranan Kyai dalam Bimbingan Agama Islam mendorong individu sadar terhadap kesalahan yang telah diperbuat, sadar terhadap perilaku menyimpang yang telah dilakukannya. Dalam hal ini Kyai merupakan pembimbing dan Preman masuk dalam kategori terbimbing.

Tujuan bimbingan agama Islam tersebut antara lain: untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan

metal. Artinya terjadinya bimbingan akan menimbulkan jiwa yang tenang damai, bersikap lapang dada serta mendapatkan taufik dan hidayah dari Allah SWT. Menghasilkan perbaikan tingkah laku baik kesopanan maupun menerima atas kekurangan didalam diri individu. Terwujudnya sikap toleransi antar sesama manusia dilingkungan keluarga lebih luasnya lagi dilingkungan masyarakat. Hati yang tenang dan selalu berperasangka baik diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan agama Islam dilakukan di majelis taklim Jausyan dan sholawat yang beranggotakan mantan preman. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah relatif banyak, usia heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan para jama'ah.

Preman adalah seseorang (individu) atau kelompok yang tidak taat pada aturan dan mereka menggunakan kekuatan fisik, menjeramkan, bertato dan mereka dalam memperoleh mata pencaharian dengan melakukan tindak kejahatan seperti percaloan, perampokan, perampasan sebagai upaya memperoleh pendapatan serta menguasai daerah daerah tertentu seperti pasar, terminal. Sosok preman termasuk dalam kelompok terbimbing dimana preman dipoles melalui peran Kyai dalam Bimbingan Agama Islam dengan metode metode yang bersumber pada Al-Qur'an

Peranan Kyai dalam bimbingan mantan preman menghasilkan output pertaubatan seorang hamba. Taubat merupakan keharusan manusia atas segala perbuatan dosa yang telah dilakukan. Adapun syarat taubat yang harus dipenuhi secara umum dibagi menjadi tiga syarat pertama, berhenti melakukan perbuatan maksiat seketika itu juga, kedua menyesali atas segala perbuatan dosa yang telah dikerjakan di masa lampau dan yang ketiga berjanji tidak akan mengulangi perbuatan dosa tersebut selamanya. Selama tiga syarat taubat tersebut terpenuhi maka taubat seorang hamba akan dapat diterima oleh Allah SWT. Selain dari peranan Kyai dalam bertaubat, seseorang juga harus memiliki niat yang mantap dan tidak mudah

goyah terombang ambing oleh hasutan lain yang seringkali mengganggu dan mengikis niat bertaubat. Adanya bimbingan Agama Islam memberikan kekuatan bathin pada diri individu supaya mereka mempunyai keniatan yang mantap dan sungguh-sungguh untuk melakukan pertaubatan. Bimbingan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menanamkan pemahaman aqidah, amaliyah, keimanan dan budi pekerti atau akhlak terpuji untuk menjadikan manusia bertakwa kepada Allah SWT dan dengan harapan agar setiap manusia dapat berperilaku, berfikir dan bersikap sehari-hari didasari dan dijiwai oleh agama.

Dengan adanya bimbingan agama Islam oleh peranan seorang kyai maka akan menghasilkan output taubat nasuha yaitu taubat yang semurni murninya kembali kepada ajaran Allah dan meninggalkan segala perilaku tindakan yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Taubat nasuha merupakan keharusan supaya mendapat ampunan dari Allah SWT.

Taubat nasuha yaitu upaya untuk melakukan sesuatu, baik perbuatan maupun ucapan yang membawa manfaat untuk yang dinasihati. Kata ini juga bermakna *tulus/ikhlas* Taubat disifati dengan kata tersebut mengilustrasikan taubat itu sebagai sesuatu yang secara ikhlas menasihati seseorang agar ia tidak mengulangi kesalahannya. Karena taubat yang *nashuh* adalah yang pelakunya tidak terlintas lagi dalam benaknya keinginan untuk mengulangi perbuatannya karena setiap saat ia diingatkan dandinasihati oleh taubatnya (Shihab, 2002: 126).

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian**

## 1. Kondisi Umum Desa Tegalgadu

Desa Tegalgandu merupakan desa yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Desa Tegalgandu terdiri dari 3 Dusun, 35 Rukun Tetangga dan 8 Rukun Warga. Dusun yang termasuk dalam Desa Tegalgandu antara lain dusun Sigandu, dusun Sirandu, dan dusun Gamprit.

Luas wilayah Desa Tegalgandu 2.66 Km<sup>2</sup>, jumlah penduduk dari data yang ada dalam Administrasi Desa tegalgandu tercatat 6.953 orang dengan jumlah KK 2.415. Mata pencaharian penduduk setempat adalah mayoritas sebagai buruh tani dan petani bawang merah.

### a. Letak Geografis

Desa Tegalgandu terletak dibagian selatan Kecamatan Wanasari, adapun teritorial batas wilayah Desa Tegalgandu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur: Persawahan dan Desa Reangspedawa
- 2) Sebelah Selatan: Dusun Kedawon Desa Reangspedawa
- 3) Sebelah Barat: Dusun Lamaran Desa Sitanggal
- 4) Sebelah Utara: Desa Siwungkuk

### b. Fasilitas Umum

- 1) Kantor Pelayanan Publik
  - Balai Desa Tegalgandu
- 2) Fasilitas Umum
  - Pasar Ketembreng
  - Gedung Olahraga
- 3) Tempat Ibadah
  - Masjid : 3 buah
  - Mushola : 24 buah
- 4) Fasilitas Kesehatan
  - KB/Paud : 1 buah
  - Taman Kanak-Kanak : 2 buah
  - Sekolah Dasar : 4 buah

- 5) Fasilitas Kesehatan
  - Posyandu balita
  - Posyandu lansia
- 6) Kelompok Organisasi Masyarakat
  - PKK Desa Tegalandu
  - PKK tingkat RW
  - Gapoktan Bawang Merah

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat, hal itu sesuai dengan cita-cita leluhur bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun pada kenyataan pendidikan masyarakat Desa tegalgandu masih minim. Banyak masyarakatnya berpendidikan dijenjang Sekolah Dasar.

Status Pekerjaan	
Belum/tidakbekerja	1,597
AparaturPejabat Negara	28
Tenaga Pengajar	64
Wiraswasta	1,635
Pertanian dan Peternakan	2,214
Nelayan	5
Pelajar dan Mahasiswa	891
Tenaga Kesehatan	9
Pensiunan	5
PekerjaanLainnya	505

**2. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Jausyan Dan Sholawat**

Latar belakang berdirinya majelis taklim Jausyan dan Sholawat bermula dari pengajian biasa yang berfokus pada tata caramembaca Al-qur'an dengan baik dan benar, hal itu dilakukan

mengingat pentingnya membaca Al-qur'an dengan baik dan benar menjadi syarat sah dalam shalat. Seperti yang kita ketahui bahwa didalam shalat maupun dalam membaca Al-Qur'an bacaan yang dilafalkan harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Latar belakang berdirinya majelis taklim Jausyan dan Sholawat bermula dari pengajian biasa yang berfokus pada tata caramembaca Al-qur'an dengan baik dan benar, hal itu dilakukan mengingat pentingnya membaca Al-qur'an dengan baik dan benar menjadi syarat sah dalam shalat. Seperti yang kita ketahui bahwa didalam shalat maupun dalam membaca Al-Qur'an bacaan yang dilafalkan harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kyai Sholehudin juga menambahkan "Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagisesama". Kyai Sholehudin mengamati lingkungan sekitar banyak pemuda menghabiskan waktunya hanya untuk nongkrong, berkumpul tidak penting, membuat beliau terganggu dan berpikir tentang cara mengajak pemuda sekitar untuk belajar Al-Qur'an. Itulah sebabnya beliau memberanikan diri mengajak orang-orang usia dewasa untuk belajar tata cara membaca Alqur'an dengan benar.

Pada awalnya beliau didatangi tetangganya, tetangga tersebut rupanya berkeinginan belajar Membaca Al-Qur'an pada Kyai sholehudin, dengan senang hati beliau tanpa ragu se dikipun menyilahkan tetangganya tersebut untuk datang kerumahnya belajar membaca Al-Qur'an kepadanya.

Setelah lingkungan setempat mengetahui kegiatan yang dilakukannya, diawaltahun 2015 mulailah banyak tetangga yang datang meminta untuk diajarkan ilmu agama. Pada saatitu juga jumlah anggota jamaahnya mulai bertambah banyak yang awalnya hanya satu orang bertambah menjadi 12 orang. Setelah mengalami perkembangan cukup pesat kegiatan pengajian tersebut kembali meredup dikarenakan para anggota banyak merantau keluar kota untuk mencari pekerjaan.



Dengan latarbelakang Pendidikan Pesanteren yang dimiikinya, Kyai Sholehudin tidak menyerah dan tetap optimis dalam rangka menggapai Ridho Allah SWT. Dengan keniatan menularkan ilmu supaya bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

Keyakinan Kyai Sholehudin Akhirnya berbuah hasil. Ada seseorang datang dengan penampilan yang cukup membuat kaget beliau. Seseorang berambut gondrong bertato identik dengan hal yang menyeramkan. Seseorang tersebut merupakan salah satu yang akan menjadi muridnya. Orang tersebut menceritakan keinginannya untuk belajar Agama Islam yang sempat ditinggalkan.

Dengan bercerita latarbelakangnya yang jauh dari kata agama dan tidak menjalankan syari'at agama. Kyai Sholehudin merespon dengan baik niat pemuda tersebut dan mengatakan “ayo mari kita belajar bersama dan mencari ridho Allah SWT”. Berjalannya waktu seseorang tersebut akhirnya mulai mengajak rekan-rekannya hingga terbentuklah Majelis Taklim Jausyan dan Sholawat (wawancara, 18 februari 2021).

Alasan Kyai Sholehudin mau membimbing para premanan adalah karena beliau yakin bahwa setiap orang memiliki masa lalu yang berbeda-beda. Adanya perbedaan perilaku yang buruk (tidak sesuai agama) dengan mereka yang taat beragama tersebut membuat hati Kyai sholehudin terketuk untuk merangkulnya dan mengajarkan nilai-nilai agama yang selama ini mereka tinggalkan. Kalau bukan kita yang merangkul lalu siapa, tutur Kyai Sholehudin.

Mengenai nama majelis takliim tersebut Kyai Sholehudin menjelaskan bahwa sebelum melakukan kegiatan bimbingan para jama'ah terlebih dulu membaca Hirzul Jausyan dan dzikir membaca sholawat tujuannya adalah supaya mendapat ketenangan dan Rahmat dari Allah SWT dan kuat dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Perjalanan Kyai Sholehudin dalam membimbing mantan preman tidaklah mudah, banyak tantangan yang dihadapinya

mulaidari jama'ahnya, tempat majelisnya yang masih apa adanya waktu itu maupun lingkungan masyarakat.

### **3. Biografi Kyai Sholehudin**

Kyai Sholehudin lahir di Brebes, 19 Desember 1983 dari ayahanda bernama H. Wasbari (Almarhum) dan Ibu Hj. Rusminah (Almarhumah). Beliau adalah anak kedua dari tiga saudara di keluarga tersebut. Dibesarkan dalam keluarga yang taat pada ajaran Islam menjadikan beliau sosok yang pandai dalam ilmu agama pada waktu kecilnya. Ketertarikan pada pendidikan agama telah ada sejak beliau kecil, contohnya pada usia 9 tahun setelah pulang dari sekolah formal dipagi hari, sorenya berangkat belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Infarul Khotoya Desa Tegalandu. Kemudian beliau melanjutkan sekolah formal di SMP PGRI Banjaratma. Setelah lulus dari bangku SMP beliau diperintahkan oleh keluarganya untuk melanjutkan pendidikan pesantren. Kyai Sholehudin mendapatkan pendidikan agama di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri selama kurang lebih 9 tahun. Di pesantren Lirboyo tersebut beliau digembleng, dididik sesuai dengan ajaran pesantren yang dituntut untuk mandiri dalam hal apapun.

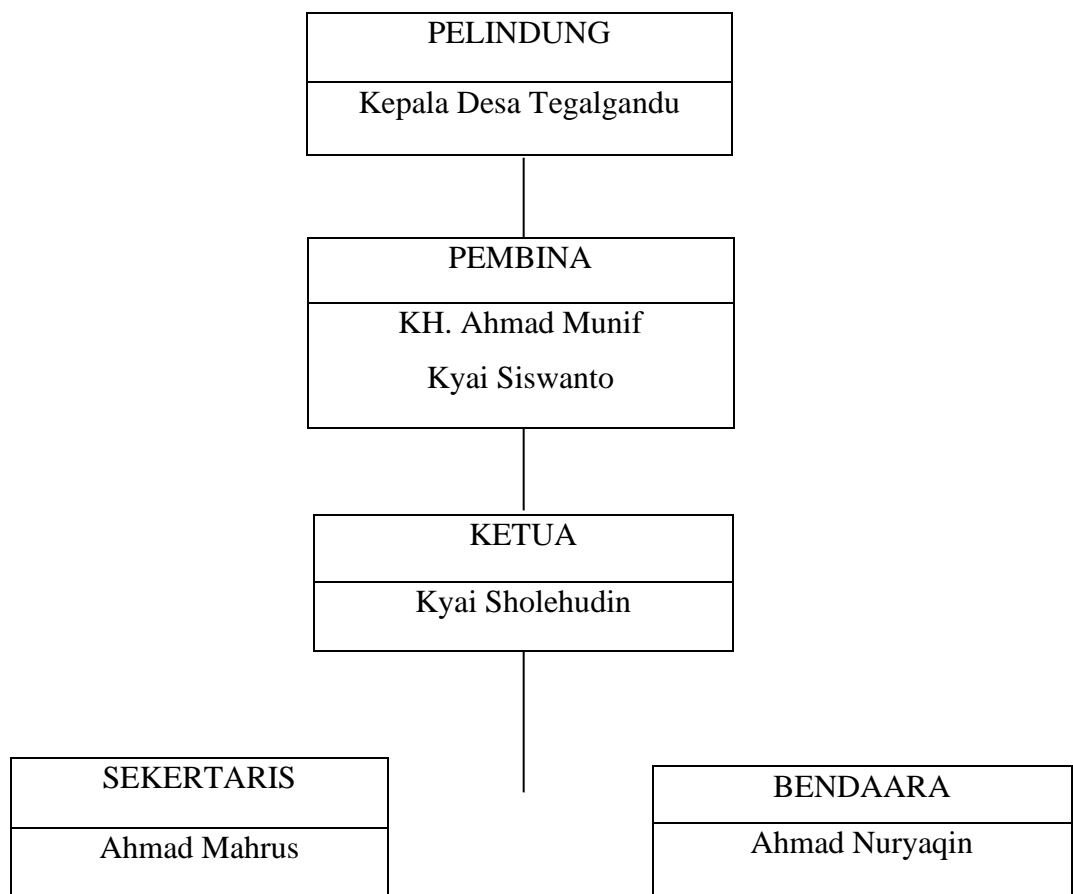
Di pesantren tersebut Kyai Sholehudin tergolong santri yang aktif dan pandai. Beliau menuturkan bahwa setiap kegiatan yang ada di pesantren selalu diikutinya, seperti perlombaan pembacaan Kitab-kitab kuning yang diadakan setiap tahunnya. Kendati tidak juara namun bagi beliau pengalaman adalah sesuatu yang berharga berharap akan menambah wawasan ilmu supaya dapat diamalkan setelah pulang dari pesantren. Didalam pesantren tersebut terdapat program pelatihan bagisantri yang akan lulus, mereka dikirim ke pelosok desa yang masih minim tingkat pemahaman agamanya, dan ditugaskan untuk ceramah di mushola setempat.

Kyai Sholehudin akhirnya Lulus dari pesantren dan pulang ke kampung halaman dan berharap ilmu yang telah dipelajari kelak

akan bermanfaat bagi dirinya sendiri terlebih bagi masyarakat setempat. Berbekal wawasan keagamaan yang didapatkannya, masyarakat akhirnya menaruh kepercayaan pada beliau dan ditunjuk sebagai pembicara dalam pengajian-pengajian Majelis taklim setempat sampai sekarang dan menikah dengan Istrinya yang bernama Halimatus sa'diyah yang dikarunia dua orang anak, laki-laki dan perempuan (wawncaradengan Kyai Sholehudin 18 Februari 2021)

#### 4. Struktur Majelis Ta'lim Jausyan dan Sholawat

Adapun susunan kepengurusan majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat sebagai berikut:



Adapun anggota majelis ta'lim Jausyan dan Sholwat Sebagai berikut:

Anggota Majelis Ta'lim Jausyan dan Sholwata
---

No	Nama	Alamat
1	Ahmad Abdul Jabar	Tegalgandu
2	Ahmad Nuryaqin	Tegalgandu
3	Ahmad Rowi	Tegalgandu
4	Ahmad Caram	Tegalgandu
5	Fauzi Bowo	Pesantunan
6	Lukman	Tanjungsari
7	Ma'ruf	Curug
8	Ahmad Nawawi	Curug
9	Rodi	Curug
10	Sudiro	Tegalglagah
11	Suhendra	Tegalgandu
12	Sukaryo	Tegalgandu
13	Tasrudin	Tegalgandu
14	Yusuf Efendi	Curug

## 5. Kegiatan Majelis Ta'lim Jausyan dan Sholawat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan majelis Ta'lim Jausyan dan Sholawat dalam membimbing mantan preman menuju taubatan nasuha adalah sebagai berikut:

### a. Kegiatan Kagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu bentuk usaha yang terencana dan terkendali baik yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam menanamkan, mengimplementasikan dan menyebar luaskan nilai-nilai agama, sehingga dapat menciptakan budaya yang agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim Jausyan dan sholawat adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengajian rutin

Pengajian dalam hal ini dimaksudkan bagaimana mantan preman supaya dapat kembali kefitrahnya yaitu sebagai hamba Allah. Pada prakteknya majelis ta'lim Jausyan dan sholawat melakukan kegiatan Mujahadahan yaitu jenis kegiatan yang dimaksudkan untuk memberi perlawanan terhadap hawa nafsu dan supaya dapat menghindari dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Bentuk dari kegiatan Mujahadahan yaitu pembacaan Kitab Hirzul Jausyan karangan Mbah KH Mahrus Ali Lirboyo. Kyai Sholehudin memimpin langsung pembacaan kitab tersebut kemudian seluruh jamaah membaca Istigfar sebanyak 100 kali dan dilanjutkan membaca Sholawat nabi sebanyak-banyaknya sampai selesainya pembacaan kitab Hirzul Jausyan.

Setelah kegiatan pembacaan tersebut, Kyai Sholehudin memberikan ceramahnya melalui kajian yang ada pada kitab kuning klasik yang didalamnya memuat motivasi hidup dan kisah-kisah inspiratif.

## 2) Ziaroh Kubur

Ziaroh merupakan kegiatan yang diadakan setiap bulan sekali, mengunjungi makam-makam ulama setempat seperti Syaikh Djunai di Randusanga, Mbah Rubi Klampok, Syaikh Samsudin Ketanggungan, Ki Gede Sebayu Tegal. Selain agar menambah keimanan seseorang ziaroh kubur bertujuan mengingatkan bahwa dalam kehidupan didunia ini tidak ada yang kekal, semua akan kembali ke pemiliknya yaitu Allah SWT.

## 3) Silaturahmi

Hal ini dilakukan dalam rangka memperkuat tali persaudaraan sesama muslim. Seperti yang kita ketahui

bahwa Silaturrahim memiliki banyak manfaat salah satu diantaranya yaitu untuk menciptakan kerukunan. Silaturrahim ini dilakukan setiap tahun sekali yaitu Sowan kepengasuh pondok pesantren Assalafiyah Luwunragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten brebes KH Subhan Ma'mun.

Selain berkunjung atau Sowan, kegiatan Silaturrahim ini juga dilakukan apabila ada anggota yang sedang terkena musibah, sakit ataupun yang lainnya dengan tujuan untuk saling ikut merasakan atau berempati terhadap apa yang dialami seseorang yang terkena musibah, sakit atau yang lainnya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk- Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Bagi Mantan Preman Menuju Taubat Nasuha**

Prayitno (2009: 99) berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan seseorang yang ahli dalam bidang tersebut kepada seseorang atau kelompok, agar orang yang dibimbing seperti anak-anak, remaja maupun dewasa dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, diselesaikan secara mandiri berdasarkan norma yang berlaku.

Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan agama islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang konselor kepada individu atau kelompok yang memiliki permasalahan. Hal itu dilakukan supaya individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sesuai dengan ajaran agama Islam yang berpedoman kitab suci Alqu'an dan Hadits.

Pelaksanaan bimbingan di majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat diberikan kepada seluruh jamaah bukan hanya kalangan preman saja tetapi siapapun yang telah masuk dalam majelis taklim

tersebut. Majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat mayoritas beranggotakan preman. Bukan hanya diperuntukan untuk preman saja tetapi kepada siapapun yang ingin mengikuti dipersilahkan untuk menjadi anggota majelis taklim tersebut tidak ada sarat khusus untuk menjadi anggota majelis taklim Jausyan dan Sholawat siapa saja boleh ikut serta menjadi anggota.

Dapat diketahui bahwa preman adalah Preman adalah kelompok masyarakat kriminal, mereka berada dan tumbuh di dalam masyarakat karena rasa takut yang diciptakan dari penampilan fisik juga dari kebiasaan-kebiasaan, mereka menggantungkan kehidupan sehari-sehari pada tindakan negatife seperti percaloan, pemaksaan dan pencurian yang dilakukan secara cepat dan spontan (Rahmawati 2002:14).

Pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi preman tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman dan berupaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniai oleh Allah kepadanya untuk memperlajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada inividu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan karena taubat sejatinya sebuah proses yang harus dilakukan sebagai upaya penyesalan yang melahirkan kesungguhan tekad dan niat untuk kembali kepada ketaatan. Hakikatnya adalah menyesali semua yang telah terjadi di masa lalu , dan meninggalkannya di saat sekarang, serta bertekad untuk bersungguh-sungguh tidak mengulanginya kembali di masadatang. Ketiga hal ini terhimpun pada waktu terjadinya taubat. Pada waktu tersebut, ia menyesal, meninggalkan, dan sungguh-sungguh bertekad. Saat itu juga ia kembali pada penghambaan kepada Sang Pencipta.

Pelaksanaan bimbingan bagi mantan preman dalam rangka menuju taubat nasuha dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama adalah memantapkan niat. Niat merupakan bagian yang sangat pokok

didalam melakukan suatu pekerjaan terlebih taubat merupakan wujud penghambaan kepada Allah, maka niat adalah hal sangat mutlak dan harus didasarkan sebagai kebutuhan berikut tahapan taubat yang dilakkan di majelis taklim Jausyan dan Sholawat kedua adalah sesuci dan ketiga zikir.

a. Niat

Adalah fase pertama yang harus dilalui oleh para mantan preman sebelum masuk menjadi anggota majelis ta'lim. Dalam sesi ini para mantan premanakan secara personal langsung berdiskusi dengan kyai Sholehudin, untuk kemudian diberikan wejangan guna memantapkan hati untuk berhijrah menuju jalan yang benar. Disusul pembacaan doa dari kyai Sholehudin menjadi wasilah dalam menuntukan langkah awal para preman supaya dapat kembali kejalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

b. Tahap kedua adalah sesuci

Yaitu melakukan penyucian diri secara dhohir dan bathin dengan melakukan mandi taubat dan sholat taubat. Mandi taubat merupakan mandi yang dilakukan ketika seseorang akan bertaubat dan mengharp ampunan dari Allah SWT. setelah melakukan mandi taubat dilanjutkan dengan sholat taubat. Adapun kegiatan dalam sesuci dabagi sebagai berikut:

- 1) Mandi Taubat
- 2) Sholat taubat
- 3) Membaca Do'a Sholat taubat

c. Rutinitas Dzikir

Dzikir merupakan metode dimana seseorang melakukan kegiatan untuk selalu mengingat Allah SWT. Ketika seseorang melakukan zikir, maka seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa, maupun bisa menyembuhkan



diri seseorang dan sekaligus dapat merubah akhlak seseorang dari yang tercela menjadi akhlak yang terpuji. Pengaruh terapi zikir ternyata juga ada pengaruhnya dalam faktor kesehatan para jamaah. Pengaruhnya yaitu untuk menyembuhkan dan mengingat Allah SWT.

Proses pemberian bimbingan selanjutnya dilaksanakan sesudah kegiatan pembacaan kitab Hirzul Jausyan yang dipimpin oleh kyai Sholehudin dan diikuti seluruh jamaah yang dilakukan setiap malam Jum'at. Disela-sela pembacaan tersebut mantan preman mengikuti bacaan yang disampaikan oleh kyai Sholehudin bacaan tersebut diantaranya Syahadat, Istighfar dan sholawat nabi yang bertujuan untuk memohon ampunan dan mencari ridho Allah SWT.

Sedangkan secara pelaksanaan sesi zikir majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat dilaksanakan pada setiap seminggu sekali pada hari kamis malam malam jum'at. Sebelum ikut pengajian jama'ah dianjurkan untuk berwudhu dan sesudahnya itu jamaa'ah bersilaturahmi dengan sesama supaya saling mengenal maupun saling tukar pengalaman. Kemudian, mendengarkan ceramah dan pada proses ini letak tausiah menjadi penting sebagai media motivasi para anggota untuk bisa lepas dari dunia kelam yang penuh kemaksiatan.

Adapun pelaksanaan kegiatan zikir bimbingan mantan preman menuju taubat nasuha dalam prosesnya sebagai berikut

- 1) Membaca Syahadat
- 2) Membaca Istigfar
- 3) Membaca Sholawat
- 4) Berdoa dan memohon ampunan

Setelah kegiatan zikir selesai dilanjutkan dengan pengajian kitab klasik atau ceramah yang bertujuan untuk

menambah wawasan ilmu dan dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari sehingga mengetahui dasar pokoknya agama dan memotifasi mereka agar melakukan kebaikan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Penyampaian materi tersebut diantaranya adalah akidah, syariah, dan akhlak (Wawancara Kyai Sholehudin, 18 Februari 2021).

Hal itu selaras dengan yang dikatakan oleh bapak Suhendra mengatakan bahwa Kyai Sholehudin pada ceramahnya memberikan materi tentang agama.

*“Kyai Sholehudin memberikan materi yang berkaitan dengan akhlak, baik pada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. bukan tentang akhlak saja sih tetapi juga diiringi dengan pembahasan mengenai perkara ibadah pada Allah SWT. baik tata cara sesuci yang baik dan benar, tata cara sholat:”.* (wawancara Bapak Suhendra 25 Maret 2021)

Adapun materi yang disampaikan dalam ceramah adalah sebagai berikut

a. Dimensi aqidah atau keyakinan

menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Aqidah merupakan dasar dalam melakukan sesuatu, aqidah memberikan penggambaran tentang fitrah manusia sebagai hamba Allah yang menjalankan perintahnya sesuai dengan aturan-aturan agama.

b. Syari'ah

Dimensi peribadatan, praktek ibadah atau syariah menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji,

membaca Al-Quran, qurban, iktikaf dimasjid , puasa dan lain sebagainya.

c. Akhlak

Akhlak dalam Islam mempunyai dua sumber yaitu Al-qur'an dan Al-hadits. Dari kedua sumber inilah akhlak bermuara. Prinsip-prinsip tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari dapat diamalkan dalam peribadatan yaitu hubungan akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Cara pembimbing mengajak jamaah untuk meningkatkan kualitas dimensi akhlak yaitu dengan memberikan contoh, suri tauladan yang baik seperti memberikan ceramah tentang kisah-kisah nabi dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh lain yaitu menjenguk ketika salah seorang anggota jamaah ada yang sakit. Hal ini bertujuan untuk saling mempererat hubungan tali persaudaraan antar sesama dan menanamkan empati kepada sesama.

Kyai Sholehudin menambahkan bahwa akhlak posisinya berada diatas ilmu hal itu menunjukkan pentingnya akhlak dalam kegaitan sehari-hari. Manusia terkadang didalam perilaku tanpa sengaja melakukan tindakan kurang beretika kepada sesama manusia seperti contohnya pada saat memanggil nama orang sering sekali memanggil langsung namanya sebenarnya dalam Islam dianjurkan untuk saling menghormati dengan memanggil seseorang yang lebih tua dengan sebutan kang atau mas walaupun itu merupakan hal yang sepele namun jarang diperhatikan oleh seseorang, adapun akhlak yang dibagikan kepada jamaah bersum berdari kitab kuning yaitu kitab akhlakulilbanin, dan taisirul khalak (wawancara Kyai Sholehudin, 18 Februari 2021). Berikut hasil wawancara

*Dalam ceramah saya menyampaikan materi tentang aqidah, atau pengamalan ibadah dan akhlak, itu pokok mas. orang yang memiliki akhlak mulia, menghormati sesama manusia seperti yang dicontohkan nabi, nabi juga diutuskan untuk menyempurnakan akhlak. Kalo lebih mengarah untuk taubat sih pertama ya harus mensucikan diri dulu mas ya dengan mandi kemudian sholat taubat dan mengharap ampunan Allah SWT. menggunakan ceramah karena menurut saya hal itu adalah yang cocok untuk para jamaah supaya mereka mengerti apa yang telah saya sampaikan dan mudah – mudahan akan dapat merubah sikap secara sedikit demi sedikit dan bertahap.*

Kedudukan kyai Sholehudin berpengaruh besar bagi para jamaah, selain memberikan pemahaman agama, memberi nasihat dan memberikan arahan bagi jamaah beliau juga memberikan contoh tauladan yang baik dengan akhlak seperti sopan santun, sehingga mata preman dapat langsung meresapi, memahami sesuatu secara nyata yang akan menyeret kepada perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Anggota majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat terdiri dari mantan preman, namun tidak semuanya mantan preman. Perilaku mantan preman sebelum mengikuti kegiatan dimajelis taklim Jausyan dan Sholawat sangat berlawanan dengan tuntutan agama Islam.

Keadaan jamaah sebelum masuk majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat tentu bisa dibaca dari lingkungan sekitar mereka. Mereka yang rata-rata adalah para preman jalanan tentu sudah akrab dengan dunia kelam yang identik dengan kekerasan, kriminalitas, minuman keras, narkoba, pencurian dan kemaksiatan-kemaksiatan lainnya. Bapak Tarsudi memberikan keterangan bahwa beliau buta sekali terhadap, dan sangat jauh dari aturan agama tindakan yang

dilakukan ialah berjudi Wawancara Bapak Tarsudi 18 Februari 2021).

Bapak Ahmad Rowi menambahkan bahwa perilakunya dahulu sangat bertentangan dengan perintah Allah yaitu mabuk, main perempuan, begal namun setelah mengikuti kegiatan yang ada di majelis berangsur perilakunya menjadi lebih tertata. Berikut hasil wawancaranya

*Saya dulu sih dulunya sering mabuk-mabukan mas, sering naik panggung untuk nyawer di acara dangdutan mas, pokoknya perilaku saya banyak yang tidak sesuai dari mulai tutur kata atau perbuatan yang saya lakukan jauh dari kata pas dilingkungan masyarakat, tetapi mulaidari sekarang saya mencoba untuk berubah mas bertutur kata dengan hat-ihati mencoba tidak menyinggung siapapun”*

Keadaan jamaah sesudah menjalani bimbingan taubat di majelis taklim JAUSYAN DAN SHOLAWAT tentu sangat berbeda dari mereka yang sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi perilaku mereka tentu sudah berbeda dengan sebelumnya yang masih gemar mengkonsumsi miras, melakukan tindak kriminalitas dan melakukan kemaksiatan. Mereka kini bisa lebih tenang dalam bersikap, tidak agresif, menanggalkan kekerasan dan lebih mengutamakan rasa welas asih sebagaimana diajarkan oleh kyai Sholehudin. Miras yang juga merupakan hal yang haram bagi umat Islam juga berhasil mereka tinggalkan di samping juga kemaksiatan-kemaksiatan lain yang berhubungan dengan dunia jalanan. Hal itu dilakukan secara perlahan dan bertahap karena pada dasarnya semuanya memerlukan proses dan akan menjadi terbiasa. Dari pengakuan bapak Tarsudi bahwa perilaku setelah ikut

majelis taklim tersebut lebih teratur dan sedikit demi sedikit mulai meninggalkan kemaksiatan berikut hasil wawancaranya

*Bertambah baik mas dalam agama. Alhamdulillah mas berkat allah swt telah memberikan saya petunjuk dan Kyai Sholehudin telah memberikan masukan pada saya terimakasih kalau sekarang sih alhamdulillah mas sedikit demi sedikit mulai berperilaku baik. Menjalankan sholat menghindari perbuatan yang dulu dulu mas (Wawancara Bapak Tarsudi 18 Februari 2021)*

Pada dasarnya seluruh rangkaian kegiatan bimbingan yang dilaksanakan di majelis ta'lim adalah untuk melakukan taubat. Taubat yang semurni-murninya dan menyesali segala bentuk kesalahan yang diperbuat dmasa lalu dan berbuat baik sesuai ajaran agama. Kegiatan tersebut juga bertujuan agar anggota majelis ta'lim senantiasa berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Dan dapat berperilaku baik untuk dirinya maupun di masyarakat serta diharapkan kembali pada firah manusia sebagai makhluk Allah yang seutuhnya yaitu dengan menjalankan segala bentuk perintah dan menjauhi sesuatu yang dilarang agama supaya dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat (Wawancara Kyai Sholehudin 18 Februari 2021).

## **2. Peran Kyai Sholehudin Dalam Membimbing Mantan Preman Menuju Taubat Nasuha**

Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan individu dalam dalam masyarakat yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seorang individu dalam masyarakat. Peanan Kyai Sholehudin dalam pelaksanaan Bimbingan bagi mantan preman berperan sebagai seorang konselor yang mengadakan proses bimbingan. Adapun seseorang yang dibimbing adalah mantan preman.

Mantan prema tersebut mengenakan perubahan atas perilaku supaya sesuai dengan agama dan norma yang ada di masyarakat dalam wawancaranya kyai sholehudin memberikan keterangan sebagai berikut:

*“Begini nggih mas, seseorang berkeinginan taubat itu dari siapa kalau bukan dari diri sendiri, saya hanya perantara mas, mereka belajar karena mereka kurang tahu, lah sedangkan saya hanya membagikan sedikit pengetahuan yang saya miliki. Kalau kaitannya dengan taubat ada tata caranya yang benar. Islam kan telah mengatur semua kalau kamu ingin dunia ini caranya kalau kamu pengen akhirat ini caranya disitulah saya memberikan arahan mas, masukan tentang hal yang harus ada dalam taubat dan dan hal yang berkaitan tentang agama.”*(Wawancara Kyai Sholehudin 18 Februari 2021)

Dalam struktur masyarakat tradisional pedesaan peranan pemimpin non-formal seperti tetuaadat, sesepuh masyarakat dan juga Kyai menjadi patokan bagi masyarakat tersebut, disamping pemimpin formal seperti kepala desa atau Bupati. Kyai sebagai salah satu pemimpin non-formal di dalam masyarakat tradisional dianggap sebagai pemimpin spiritual atau pemimpin (*imam*) dalam bidang keagamaan. Dalam pelaksanaannya bahkan kyai dapat berperan lebih luas, bukan hanya terbatas pada pembangunan rohani masyarakat, tetapi dapat juga berperan sebagai motivator, pembimbing dan pemberi landasan etis dan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan (Eksan, 2000: 10-11).

Peranan Kyai sholehudin di majelis taklim JAUSYAN DAN SHOLAWAT menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan keberhasilan dalam membimbing mantan preman dalam bertaubat atau tidaknya. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh kyai. Selain dari kyai tersebut faktor anggota juga menjadi sebab dalam keberhasilan menjadi seseorang dengan kategori orang yang telah bertaubat. Peranan Kyai Sholehudin dalam memberikan Bimbingan terlihat jelas dari mulai awal pelaksanaan. Beliau menjelaskan bahwa niat yang sungguh-sungguh akan menghasilkan perubahan perilaku

kearah yang lebih baik. Penyampaian materi kepada manatan preman dalam prakteknya beliau menjelaskan secara rinci supaya para preman dapat mengerti tata cara maupun pengamalan tentang taubat.

Berikut Peranan Kyai dalam bimbingan manta preman menuju taubat nasuha di majelis taklim Jausyan dan Sholawat

a. Sebagai Ulama

Kyai sebagai ulama artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat (Nasution, 2017: 182). Ulama adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia, serta berakhlakul karimah dan ia sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat. Dalam praktek pemberiam materi di majelis taklim Kyai Sholehudin memberikan pemahaman yang mudah dipahami bagi jamaah sehingga dapat diaplikasikan dalam praakteknya. Hasil wawancara dengan kang Mahrus menyebutkan bahwa Kyai Sholehudin memiliki rasa empati dengan memahami anggota jamaah hal tersebut merupakan sebuah cara supaya dapat menjaln kedekatan yag lebih intim antara anggota dan pembimbing dengan menggunkan kata kata yng lembut namun tetap memberi pemahaman tentang bagaimana berperilaku yag sesua dengan ajaran Islam. Berikut hasil wawancara dengan kang Mahrus

*“kemasan yang dbuat Kyai sholehudin sangat efektif sekali, beliau mengerti kondisi kami yang sangat minim tentang pemahaman agama, beliau juga saling menguatkan saling merangkul anggota untuk terus semangat dalam melakukan segala kegiatan, kegiatan jamiyah selagi hal positif pokoknya selalu mendukung mas. Ceramahnya juga lembut tidak menyudutkan orang lain saya suka mas.”(Wawancara Kang Mahrus 25 Maret 2021).*



Pendapat Kang Mahrus dikuatkan oleh kang Indra yaitu Kyai Sholehudin dalam menyampaikan materi memberikan pemahaman yang jelas. Berikut hasil wawancara

*“materi yang disampaikan Kyai Sholehudin memang dapat dipahami saya. Penyampaiannya jelas”* (Wawancara Bapak Suhendra Maret 2021).

Masyarakat menganggap bahwa Kyai adalah sosok yang memiliki pemahaman ilmu agama mendalam lebih dari masyarakat umum tak ayal banyak masyarakat yang menjadikan kyai sebagai seorang teladan dan banyak anggota masyarakat belajar agama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tugas dan fungsi Kyai Sholehudin dalam kehidupan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pemeliharaan ajaran agama agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan, pengembangan ajaran agama agar meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya, dengan memberikan bimbingan agama Islam yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki nilai-nilai agama terlebih melakukan taubat.

Adapun praktek Kyai sebagai ulama dalam kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut

1) Sebagai Imam Sholat di masjid dan mushola

Kyai Sholehudin merupakan sosok ulama yang alim dan memiliki tingkat keilmuan yang tinggi, dengan keilmuan tersebut kyai dituntut dapat melakukan kegiatan apapun terlebih kegiatan yang berkaitan dengan peribadatan. Dalam wawancara dengan Kyai Sholehudin sebagai berikut

*“siapa tidak siap dalam masyarakat apalagi seorang pemuka agama diharapkan tidak kagetan termasuk menjadi imam Sholat di masjid atau mushola harus siap”* .”(Wawancara Kyai Sholehudin 18 Februari 2021)

2) Sebagai guru ngaji

Kegiatan yang dilakukan Kyai Sholehudn selain membimbing mantan preman dalam kesehariaanya juga memberika transfer ilmu pada masyarakat yaitu sebgai guru ngaji dan sebagai guru madrasah diniyah dilingkungan tersebut. Dalam wawancaranya mengataka sebagai berikut

*“sejak dulu saya sudah menjadi guru Madrasah diniyah mas sebelum mengurus preman terlebih saya terjun kemasyarakat sebagai guru ngaji, guru madrasah, dan pada bulan puasa mengis acara kuliah sbuh di masjid itu merupak kegiatan yang saya lakukan bertahun tahun mas.(Wawancara Kyai Sholehudin 18 Februari 2021)*

### 3) Sebagai penggerak acara keagamaan

Penulis mengamati peran kyai Sholehudin didalam masyarakat selain sebagai guru ngaji dan sebagai imam Sholat dii masjid dan mushola, kyai Sholehudin juga berperan sebagai penggerak pada acara keagamaan dalam wawancara dengan Kyai sholehudin mengatakan bahwa sering menjadi imam Ysin dan Tahliil pada acara yang dia adakan dilingkungan masyarakat.

*“Dalam keseharia saya terlibat kegiatan langsung dengan kgiatan yang ada dilingkungan sekitar, contohnya bila ada orang meninggal dunia dan malamnya disini ada acara kirim doa. Rangkaian kegiatan kirim doa terebut adalah yasin dan tahlil saya juga serng mas ngimami aslinya juga saya sedikit minder karena banyak Kyai juga disini tapi diterima saja lah” (Wawancara Kyai Sholehudin 18 Februari 2021).*

Kedudukan Kyai di masyarakat memang sangat diperlukan. Pemahaman agama yang luas dan berperilaku mencerminkan tentang keilmuannya membuat masyarakat segan dan membutuhkan sosok Kyai dalam beberapa bidang. Mau tidak mau Kyai harus siap menjadi sosok terdepan dalam kegiatan keagamaan di masyakat.

b. Sebagai Pengendali Sosial

Para kyai khususnya di daerah Jawa merupakan kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultur, dan politik. Kyai mengendalikan masyarakat akibat dari perubahan yang terjadi dengan cara memberikan solusi yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.

Kyai memiliki power besar ditengah tengah masyarakat berkat kealiman dan kesalehannya, karenanya memiliki kekuasaan sosial cukup kuat untuk memberikan kontrol dan memberikan arahan terhadap perubahan. Perubahan yang berkaitan dengan pengalaman keberagaman dalam lingkungan masyarakat. Dalam majelis taklim mantan preman diberikan edukasi tentang materi yang berkaitan dengan etika dan sopan santun dan saling menghargai tujuannya adalah untuk memperkuat tali silaturahmi sesama manusia, dan sesama manusia serta mengajak kebaikan nantinya.

Kyai mengemban amanah kekuatan kultural yang selalu mengingatkan para pemimpin, sekaligus menegaskan perannya mengawal kepentingan umat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kekuasaan Kyai diorientasikan untuk menggalangkan perubahan sosial yang mampu memperkuat posisi sosial masyarakat. Kyai harus tetap berada dalam membela tradisi kultural, agama dan sosial. (Hartati, 2012: 207 ).

Maksud dari perubahan sosial dalam bimbingan mantan preman menuju taubat nasuha preman didalam masyarakat sebelummenjadi anggota majelis taklim Jausyan dan Sholawat mempunyai stigma buruk dan negatif. Perbuatan yang dihasilkan merugikan orang lian dan dapat dikatakan mengganggu

ketentraman. Dengan melalui bimbingan yang dilaksanakan di majelis taklim tersebut para preman dibimbing dibekali pengetahuan keagamaan supaya mereka dapat berubah dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam maupun sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Melalui bimbingan yang dilaksanakan di majelis taklim yang dilakukan oleh kyai Sholehudin telah membantu sedikit demi sedikit perubahan yang ada pada diri preman. Dari pengakuan bapak Suhendra dalam wawancara sebagai berikut.

*“sayasih pengen berubah menjadi pribadi yang lebih baik tentunya perubahan tersebut jika dilakukan sendirian menurut saya akan terasa berat maknanya saya ngaji kepada Kyai Sholehudin mas, supaya ada gurunya kalau ada gurunya kan mending bisa tanya jawab masalah agama kalau salah ada yang memberi petunjuk lah mas dan jamaah disini contohnya kang Tarsudi saya ajak alhamdulillah dia mau ikut dan ada perubahan mas karenasemua juga butuh proses”. (Wawancara Bapak Suhendra 25 Maret 2021)*

Kyai Sholehudin juga memberi bimbingan secara individu tujuannya adalah untuk melakukan interaksi secara langsung supaya terjadi kontak tanya jawab yang akan memperjelas serangkaian prosesi melakukan taubat dari awal sampai menimbulkan perubahan yang signifikan.

c. Sebagai Tonggak Perjuangan

Kyai sebagai pimpinan tradisional di masyarakat sudah tidak diragukan lagi fungsinya sebagai penggerak perjuangan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakatnya. Sejak zaman kolonial Belanda, para kyai sudah banyak yang memimpin rakyat untuk mengusir penjajah. Islam pada zaman penjajahan Belanda merupakan faktor nomor satu bagi kelompok-kelompok suku bangsa yang tinggal berpencar-pencar diberbagai kepulauan itu semua tidak lepas dari gerakan

perjuangan para kyai (Dhofier, 2012: 94-97). Kyai dalam pondok pesantren memiliki peran sebagai berikut

1. Sebagai pengasuh dan pembimbing santri

Peran kyai di pondok pesantren mempunyai tugas sebagai pengasuh dan pembimbing para santri hal ini terlihat dalam memberikan arahan pada santri melalui pengajian yang ada dilingkungan pesantren

2. Sebagai orang tua kedua

Pondok pesantren merupakan tempat khusus yang diperuntukan santri untuk mencari ilmu dan menetap dalam jangka waktu yang lama. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai hal tersebut menandakan ikatan yang sangat dekat antara kyai dan santri.

3. Sebagai guru

Sebagai guru tentunya kyai harus bisa dijadikan panutan bagi santri dan lingkungan sekitar. Untuk itu kyai harus memiliki kualitas pribadi yang unggul dari segi keilmuannya. Kyai juga menjadi jembatan bagi santri untuk berkembang, mempelajari ilmu yang berkaitan dengan agama.

4. Sebagai tabib

Tabib merupakan istilah yang berkaitan dengan penyembuhan menggunakan media do'a dengan mencari jalan keluar dan meminta pertolongan dengan Allah SWT agar selalu mendapat petunjuk dalam melakukan penyembuhan.

5. Sebagai motivator

Sebagai motivator kyai harus bisa membangkitkan semangat santri, sehingga tujuan pelaksanaan pendidikan pesantren dapat tercapai disinilah peranan kyai dalam membentuk karakter santri yang sesuai dengan ajaran dan kaidah Islam.

Kyai memang sering dihadapkan dengan suatu problem yang ada dalam masyarakat. Akan tetapi, kebijaksanaan Kyai juga harus mendengarkan pendapat orang-orang pinggiran, rakyat kecil, maupun pihak-pihak lain yang tidak masuk kelingkar kekuasaan. Nah, dalam suasana adanya keadaan-keadaan yang saling bertentangan itu, Kyai harus lebih sering mendengar pendapat mereka yang berada di luar lingkaran kekuasaan itu. Sudah tentu ini merupakan pola hubungan timbal balik yang sehat antara Kyai dan rakyat yang mereka pimpin. Sehingga dengan semua itu akan tercipta suasana yang tenang. Singkatnya adalah peran kyai dalam perjuangan pada masa sekarang dititik beratkan pada proses *li mashlatil umat* yaitu dimana kyai berusaha untuk memberikan kemaslahatan pada umat di lingkungan tersebut. Dalam bidang bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Sholehudin kemaslahatan umat tercermin dari tindakanya yaitu mengurs dan memberi pengetahuan agama kepada mantan preman sehingga mencapai pemahaman yang selanjutnya akan dipraktikkan di kehidupan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan kemaslahatan umat adalah terpeliharanya agama, akal, jiwa, raga dan kehormatan. Kemaslahatan umat terlebih dahulu dengan memoles individu supaya dapat mempraktikkan amaliyah sesuai dengan tuntutan sehingga akan menimbulkan umat yang maslahat.

#### **BAB IV**

#### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

## **A. Analisis Bentuk Bimbingan Agama Islam Bagi Mantan Preman Menuju Taubat Nasuha Dimajelis Ta'lim Jausyan dan Sholawat Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**

Data pada bab III merupakan dasar untuk melakukan pembahasan hasil penelitian pada bab ini. Melihat masalah yang dihadapi oleh jamaah majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat, maka sangat diperlukan bimbingan agama Islam yang kemudian dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan agama Islam dapat diartikan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara terarah, trusmenerus, sistematis agar dapat mengembangkan potensi atau firah beragama yang dimiliki secara optimal, berpedoman pada nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan Al-hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Amin, 2010: 23).

Sebelum membahas bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mantan bagi mantan preman menuju taubat nasuha perlu terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian taubat secara definitif. Taubat dalam Bahasa Arabnya juga تَوْبَةٌ (*taubah*) berasal dari perkataan تَوَبَ (*tawaba*) yang dari segi bahasa bermaksud kembali. Seseorang dikatakan تابَ (*taaba*– telah bertaubat) sekiranya dia telah kembali dari melakukan dosa atau telah meninggalkan dosa itu. Adapun dari sudut istilah, apabila dikatakan seseorang itu telah bertaubat maksudnya dia telah kembali dari melakukan maksiat atau dosa terhadap Allah untuk kemudian dia mentaati dan melaksanakan perintah Allah. Arti taubat adalah meninggalkan maksiat dalam segala hal, menyesali dosa yang pernah diperbuat dan tidak mengulanginya kembali. Maksudnya ialah kembali pulang mengikuti jalan yang benar dengan meninggalkan jalan yang sesat (Yanuar Ilyas 1998: 24).

Sementara istilah taubat dalam arti taubat nasuha adalah usaha manusia untuk menyesali kesalahan-kesalahannya yang lalu dan tidak akan mengulangilagi di waktu yang akan datang. Taubat adalah bagian dari usaha manusia untuk menyucikan jiwa dari sifat-sifat yang

tidak terpuji yang diharapkan berimplikasi terhadap tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, Rasul, orang tua, atau sesama manusia dengan lingkungannya.

M. Quraish Shihab mengartikan taubat secara harfiah adalah kembali, yaitu kembali pada posisi semula, kesadaran manusia akan kesalahannya menjadi sebab Allah memperhatikannya dan hal itulah yang menyebabkan manusia bertaubat (M. Quraish Shihab 1996: 216).

Taubat merupakan kewajiban setiap individu dalam kondisi apapun karena pada dasarnya setiap manusia memiliki dosa. Perasaan berdosa merupakan suatu perasaan yang timbul dalam diri seseorang yang melanggar aturan moral dan agama yang disertai pula dengan kesadaran, penyesalan, rasa rendah diri, dan rasa tidak mengalami gangguan perasaan dan konflik jiwa. Dari situ kemudian terdapat rasa takut (*khawf*) dan penyesalan (*nadam*) yang akan memancarkan sikap kewaspadaan dan upaya memperbaiki segala kekeliruan. Untuk saat ini, seseorang yang bertaubat berupaya meninggalkan dosa-dosa. Untuk esok, ia akan memupuk kesadaran untuk selalu meninggalkan dosa-dosa dan pada masa silam, berarti memperbaiki kekeliruan semaksimal mungkin (Hoddin, 2012: 40).

Berangkat dari rasa berdosa dan penyesalan tersebut para preman memiliki usaha untuk melakukan perbuatan taubat melalui bimbingan yang diselenggarakan majelis taklim Jausyan dan Sholawat yang dipimpin oleh Kyai Sholehudin selaku pembimbing di majelis tersebut.

Perlu diketahui bahwa preman adalah sebutan bagi seseorang atau kelompok mereka berada dan tumbuh di dalam masyarakat karena rasa takut yang diciptakan dari penampilan fisik juga dari kebiasaan-kebiasaan, mereka menggantungkan kehidupan sehari-hari pada tindakan negatif seperti percaloan, pemaksaan dan pencurian yang dilakukan secara cepat dan spontan (Rahmawati 2002:14).

Berpijak dari hal di atas maka selanjutnya analisis ini akan menggunakan pendekatan fenomenologis karena melihat fenomena yang



terjadi dari sudut pandang individu. Pendekatan tersebut berfokus pada eksplorasi pengalaman yang diperoleh subjek melalui kehidupan pribadi dan sosialnya. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah anggota majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat yang pernah melakukan tindakan premanisme dalam kesehariannya. Oleh karenanya berikut akan penulis rinci perihal tiap-tiap proses pelaksanaan bimbingan taubat sebagai berikut:

#### 1. Niat

Adalah fase pertama yang harus dilalui oleh para mantan preman sebelum masuk menjadi anggota majelis ta'lim. Niat merupakan keinginan dalam hati untuk melakukan suatu tindakan yang ditunjukkan hanya kepada Allah. Pelaksanaan niat dalam prakteknya yaitu mengucapkan melalui lisan dan dengan hati yang sungguh sungguh karena pada dasarnya niat terletak pada hati dan dalam Islam niat merupakan landasan awal sebelum melakukan sesuatu dan masuk dalam pekerjaan hati.

Niat sebagai suatu yang sakral dalam kehidupan seorang muslim, bahwa agama akan mengajak penganutnya untuk selalu berada dalam ruang, tempat dan tindakan yang sakral juga. Niat merupakan suatu kehendak dalam melakukan perbuatan. Tindakan taubat harus didasarkan atas niat yang sungguh-sungguh dalam pengamalannya karena niat merupakan unsur batin yang mengandung makna keilahian dan menentukan keberhasilan.

Dalam kasus taubat yang terjadi di majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat kyai Sholehudin mengarahkan kepada jamaahnya melalui bimbingan dengan pembahsan kembali kepada niat yang sesuai dengan ajaran agama Islam mengedepankan unsur batin sehingga unsur jasmana akan menyertainya. Sebagai contoh bahwa apabila seseorang memiliki niat yang baik maka keberhasilan akan sesuatu yang inginkan akan tercapai sesuai dengan harapan tergantung pemantapan niat yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

2. Tahap kedua adalah sesuci

yaitu melakukan penyucian diri secara dhohir dan bathin dengan melakukan mandi taubat dan sholat taubat. Mandi taubat merupakan mandi yang dilakukan ketika seseorang akan bertaubat dan mengharp ampunan dari Allah SWT. setelah melakukan mandi taubat dilanjutkan dengan sholat taubat.

Berikut kegiatan dalam Sesuci

a. Mandi Taubat

Mandi yang dilakuakan oleh setiap anggota sebagai wujud ritual lahir dan batiin. Mandi disini memiliki nilai keagamaan yang mendalam. Secara lahir mandi tersebut menghilangkan kotoran yang menempel pada anggota badan, namun kalau dilihat dari pemaknaan yang lebih dalam lagi yaitu membersihkan kotoran yang ada pada hati seseorang. Sebelum melaksanakan ritual keagaman perlu dipahami bahwa anggota badan harus bersih dari kotoran, najis dan hadts hal terebut juga merupak fungsi dari adanya mandi taubat tersebut.

b. Sholat Taubat

Setalah melakukan mandi taubat tahap selanjutnya ialah melaksanakan sholat taubat. Salat taubat merupakan solat yang dikerjakan seseorang meminta pengampunan kepada Allah SWT. karena pada dasarnya setiap manusia memiliki kesalahan.

c. Membaca Do'a Sholat taubat

Agar amalan sholat taubat berjalan dengan sempurna, selanjutnya adalah membaca istigfar minimal 100 kali. Selain itu, meminta ampun kepada Allah SWT alangkah baiknya disertai zikir denga menyebut asma Allah swt. dan yang terakhir adalah membaca do'a sholat taubat.

3. Tahap Ketiga adalah RutinitasDzikir (sebagai fase beristighfar memohon ampun kepada Allah).

Dzikir merupakan metode dimana seseorang melakukan kegiatan untuk selalu mengingat Allah SWT. Ketika seseorang melakukan zikir, maka seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa, maupun bisa menyembuhkan diri seseorang dan sekaligus dapat merubah akhlak seseorang dari yang tercela menjadi akhlak yang terpuji. Pengaruhnya untuk menyembuhkan dan mengingat Allah selain itu dapat merubah akhlak mereka dikarenakan yang mengikuti pengajian kebanyakan eks preman.

Dzikir yang istiqomah yaitu zikir yang dilakukan secara terus menerus dan kontinyu. Baik didalam mahjelis taklm maupun dalam praktek keseharian. Mantan preman tersebut dalam pengakuannya melakukan dzikir supaya selalu mengingat Allah dan meminta maaf kepadanya atas segala dosa dan perilaku buruk yang pernah dilakukannya supaya mendapatkan ampunan dari Allah SWT karena pada dasarnya taubat adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap manusia.

Adapun dalam mendukung keberhasilan mencapai taubat Kyai sholehudin memberikan bimbingan melalui ceramah. Dapat diketahui bahwa bimbingan adalah proses pemberian batuan yang dilakukan oleh seseorang kepada individu atau kelompok dan menghendaki atas perubahan yang lebih baik. Bimbingan tersebut bertujuan memberkan pengetahuan agama pada jamaah supaya dapat memahami perkara yang dilarang oleh Allah dan menjauhi segala larangannya dan melakukan kewajiban seorang hamba.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dimajelis ta'lim tersebut menggunakan metode ceramah, hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Amin (2010: 69) Perlu diketahui bahwa metode ceramah yang dilakukan oleh Kyai Sholehudin masuk dalam metode bimbingan kelompok pada bimbingan agama Islam. Kyai Sholehudin menerangkan hal

yang berkaitan dengan permasalahan agama. Dalam ceramah tersebut Kyai Sholehudin memberikan materi sebagai berikut:

a. Aqidah

Dimensi aqidah atau keyakinan ini menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Aqidah merupakan dasar dalam melakukan sesuatu, aqidah memberikan penggambaran tentang fitrah manusia sebagai hamba Allah yang menjalankan perintahnya sesuai dengan aturan-aturan agama.

b. Syari'ah

Dimensi peribadatan, praktek ibadah atau syariah menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya.

c. Akhlak

Akhlak merupakan perangai, tabiat. Sedangkan secara istilah Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang melahirkan sifat-sifat dan perbuatan yang mudah dan spontan (Yanuar, 2006: 2). Dalam prakteknya pemahaman akhlak tersebut membentuk sebuah karakter. Karakter yang ditimbulkan mantan preman melalui pembelajaran akan menghasilkan akhlak yang sesuai. Perlu diketahui bahwa masa lalu preman tersebut memiliki akhlak yang jelek seperti berkata kotor, kasar dan tidak sopan terhadap orang lain. Melalui cераamah yang dilakukan oleh Kyai Sholehudin secara perlahan mantan preman tersebut diajarkan berbicara yang sopan dan baik, saling menghormati antar sesama manusia karena sejatinya semua manusia memiliki derajat yang sama oleh Allah SWT kecuali amal ibadah yang membedakannya.

Hasil dari bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Sholehudin dapat dilihat dari perubahan perilaku yang dilakukan oleh mantan preman. Keberhasilan tersebut merupakan usaha seluruh lapisan anggota majelis taklim Jausyan dan Sholawat karena berkat semangat dan rasa keinginan mengharap ridho Allah SWT. berikut ini penulis paparkan perilaku sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan.

Keadaan jamaah sebelum masuk majelis taklim tentu bisa dibaca dari lingkungan sekitar mereka. Mereka yang rata-rata adalah para preman jalanan tentu sudah akrab dengan dunia kelam yang identik dengan kekerasan, kriminalitas, minuman keras, narkoba, pencurian dan kemaksiatan-kemaksiatan lainnya. Bapak Tarsudi memberikan keterangan bahwa beliau buta sekali terhadap, dan sangat jauh dari aturan agama tindakan yang dilakukan ialah berjudi.

Keadaan jamaah sesudah menjalani bimbingan taubat di majelis taklim Jausyan dan Sholawat tentu sangat berbeda dari mereka yang sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi perilaku mereka tentu sudah berbeda dengan sebelumnya yang masih gemar mengkonsumsi miras, melakukan tindak kriminalitas dan melakukan kemaksiatan. Mereka kini bisa lebih tenang dalam bersikap, tidak agresif, menanggalkan kekerasan dan lebih mengutamakan rasa welas asih sebagaimana diajarkan oleh kyai Sholehudin. Miras yang juga merupakan hal yang haram bagi umat Islam juga berhasil mereka tinggalkan di samping juga kemaksiatan-kemaksiatan lain yang berhubungan dengan dunia jalanan. Hal itu dilakukan secara perlahan dan bertahap karena pada dasarnya semuanya memerlukan proses dan akan menjadi terbiasa.

Pelaksanaan bimbingan diberikan sebagai pemenuhan kebutuhan bagi jamaah, hal itu terlaksana karena adanya proses yang saling mengisi antara pembimbing dan terbimbing. Pelaksanaan bimbingan yang ada di majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat telah berjalan dengan baik hal itu dapat dilihat dari berbagai rangkaian

kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian, nilai-nilai agama islam dapat terinternalisasi dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

#### **B. Analisis Peran Kyai Sholehudin Dalam Membimbing Mantan Preman Menuju Taubat Nasuha Di Majelis Ta'lim Jausyan dan Sholawat Desa Tegalandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**

Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi (Soekanto 2002: 243). Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Kyai mempunyai peran yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran Agama yang sebenar-benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang di anutnya, dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan apa yang di perintahkan Allah SWT Secara khusus peran Kyai meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak keagamaan individu pemeluk Agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan juga mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran yang dijalankan Kyai Sholehudin sebagai pembimbing merupakan tugas yang harus dijalankan mengingat pentingnya sosok pembimbing untuk mengarahkan anggota majelis ta'lim supaya dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan salah satu syarat pembimbing yakni mempunyai pengetahuan yang luas dalam pelaksanaan bimbingan, serta mempunyai inisiatif yang baik, sehingga ada kemajuan kearah yang lebih baik dalam proses bimbingan, tujuan akan

tercapai yaitu klien akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain menjadi seorang pembimbing di majelis taklim Jausyan dan Sholawat Kyai Sholehudin memiliki peran sebagai berikut:

#### 1. Sebagai Ulama

Kyai sebagai ulama artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat (Nasution, 2017: 182). Ulama adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia, serta berakhlakul karimah dan ia sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat. Dalam praktek pemberiam materi di majelis taklim Kyai Sholehudin memberikan pemahaman yang mudah dipahami bagi jamaah sehingga dapat diaplikasikan dalam praakteknya.

Adapun praktek Kyai sebagai ulama dalam kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

##### a. Sebagai imam sholat di masjid dan mushola

Kyai Sholehudin merupakan sosok ulama yang alim dan memiliki tingkat keilmuan yang tinggi, dengan keilmuan tersebut kyai dituntut dapat melakukan kegiatan apapun terlebih kegiatan yang berkaitan dengan peribadatan.

##### b. Sebagai guru ngaji

Kegiatan yang dilakukan Kyai Sholehudin selain membimbing mantan preman dalam kesehariannya juga memberika transfer ilmu pada masyarakat yaitu sebagai guru ngaji dan sebagai guru madrasah diniyah dilingkungan tersebut.

##### c. Sebagai penggerak acara keagamaan

peran kyai Sholehudin didalam masyarakat selain sebagai guru ngaji dan sebagai imam Sholat di masjid dan

mushola, kyai Sholehudin juga berperan sebagai penggerak pada acara keagamaan dalam wawancara dengan Kyai sholehudin mengatakan bahwa sering menjadi imam Yasin dan Tahliil pada acara yang diadakan dilingkungan masyarakat.

Kedudukan Kyai di masyarakat memang sangat diperlukan. Pemahaman agama yang luas dan berperilaku mencerminkan tentang keilmuannya membuat masyarakat segan dan membutuhkan sosok Kyai dalam beberapa bidang. Mau tidak mau Kyai harus siap menjadi sosok terdepan dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

## 2. Sebagai pengendali sosial

Para kyai merupakan kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan dan selama berabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultur, dan politik. Kyai mengendalikan masyarakat akibat dari perubahan yang terjadi dengan cara memberikan solusi yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.

Kyai memiliki power besar ditengah tengah masyarakat berkat kealiman dan kesalehannya, karenanya memiliki kekuasaan sosial cukup kuat untuk memberikan kontrol dan memberikan arahan terhadap perubahan (Eksan, 2000: 10-11).

Perubahan yang berkaitan dengan pengalaman keberagaman dalam lingkungan masyarakat. Dalam majelis taklim mantan preman diberikan edukasi tentang materi yang berkaitan dengan etika dan sopan santun dan saling menghargai tujuannya adalah untuk memperkuat tali silaturahmi sesama manusia, dan sesama manusia serta mengajak kebaikan nantinya. Kyai harus tetap berada dalam membela tradisi kultural, agama dan sosial. (Hartati, 2012: 207 ).

Maksud dari perubahan sosiasl dalam bimbingan mantan preman menuju taubat nasuha preman didalam masyarakat sebelum menjadi anggota majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat mempunyai



stigma buruk dan negatif. Perbutan yang dihasilkan merugikan orang lain dan dapat dikatakan mengganggu ketentraman.

Dengan melalui bimbingan yang dilaksanakan di majelis taklim tersebut para preman dibimbing dibekali pengetahuan keagamaan supaya mereka dapat berubah dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam maupun sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Melalui bimbingan yang dilaksanakan di majelis taklim yang dilakukan oleh kyai Sholehudin telah membantu sedikit demi sedikit perubahan yang ada pada diri preman.

Kyai Sholehudin juga memberi bimbingan secara individu tujuannya adalah untuk melakukan interaksi secara langsung supaya terjadi kontak tanya jawab yang akan memperjelas serangkaian proses melakukan taubat dari awal sampai menimbulkan perubahan yang signifikan.

### 3. Sebagai Tonggak Perjuangan

Secara umum peran Kyai diantaranya adalah sebagai pemimpin umat atau masyarakat juga sebagai penjaga atau pembimbing moral umat atau masyarakat. Terlihat dengan jelas bahwa peran kyai di lingkungan pesantren merupakan sosok sentral karena keberadaannya sebagai figur yang sangat dihormati (Dhofier, 2012: 94-97).

Hal serupa juga terjadi di dalam lingkungan majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat yang menganggap Kyai Sholehudin sebagai sosok yang penting di dalam majelis ta'lim tersebut. Beliau merupakan seseorang yang lembut dalam penuturannya, sopan santun, perilaku yang sesuai dengan keadaan masyarakat dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan menimbulkan rasa nyaman bagi anggota majelis ta'lim sehingga dengan senang hati mereka dapat mengikuti kegiatan di majelis ta'lim tanpa adanya paksaan.

Dalam praktek sebagai tonggak perjuangan umat di zaman sekarang adalah mewujudkan kemaslahatan umat. Cara Kyai

sholehudin dalam usahanya mewujudkan kemaslahatan umat adalah terlebih dahulu memberikan pengertian tentang agama dan hal yang berkaitan manusia sebagai makhluk Allah. Perlu dipahami bahwa kemaslahatan adalah sebuah usaha memelihara agama, akal dan jiwa. Transfer ilmu yang dilakukan oleh Kyai Sholehudin kepada mantan preman adalah supaya mantan preman kembali kepada jalan Allah sehingga akan mewujudkan masalah pada dirinya dan lingkungan dengan kata lain dapat mewujudkan kemaslahatan umat.

Selain itu dalam majelis tersebut Kyai Sholehudin juga Berperan Sebagai berikut

1. Sebagai pengasuh dan pembimbing

Pengajian tersebut disampaikan kyai dalam proses tersebut terjadilah transfer pengetahuan antara kyai dan santri.

2. Sebagai orang tua kedua

Berfungsi sebagai orang tua kedua hal itu ditampakan apabila anggota menghadapi masalah mereka meminta masukan dan bersama sama mencari solusi dan dalam prakteknya berfungsi sebagai seseorang yang dituakan dari segi keilmuannya

3. Sebagai guru

Sebagai guru tentunya kyai harus bisa dijadikan panutan bagi snatri dan ingkungan sekitar. Untuk itu kyai harus memiliki kualitas pribadi yang unggul dari segi keilmuannya. Kyai juga menjadi jembatan bagi santri untuk berkembang, mempelajari ilmu yang berkaitan dengan agama.

4. Sebagai tabib

Tabib merupakan istilah yang yang berkaitan dengan penyembuhan menggunakan media do'a dengan mencari jalan keluar dan meminta pertolongan dengan Allah SWT

agar selalu mendapat petunjuk dalam melakukan penyembuhan.

5. Sebagai motivator

Sebagai motivator kyai Sholehudin membangkitkan semangat jamaah, sehingga tujuan pelaksanaan bimbingan dapat tercapai disinilah peranana kyai dalam membentuk karakter santri yang sesuai dengan ajaran dan kaidah Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

## **A. Kesimpulan**

Sebagai uraian penjelasan terakhir pada penyusunan skripsi adalah bab penutup, penulis secara garis besar menyimpulkan kedalamb eberapa bagian. Diantara kesimpulan mengenai Peran Kyai Sholehudin dalam membimbing mantan preman menuju taubat nasuha di majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat dalam membentuk mantan preman menuu taubat nasuha terbagi menji beberapa tahap yaitu Tahap pertama ialah niat. Tahap kedua adalah memuat mandi tauabat, sholat taubat, do'a sholat taubat. Selanjutnya dalam rangka mempermudah melakukan taubat Kyai Sholehudin memberikan pemahan materi yang berkaitan dengan aqidah, Syariah, dan akhlak menggunakan ceramah
2. Peran kyai Sholehudin dalam pelaksanaan bimbingan adalah sebagai pembimbing. Selain berperan sebai pembimbing Kyai sholehudin juga berperan sebagai 1. Ulama, 2. Sebagai pengendali sosial dalam prakteknya mengarahka mantan preman melukan perbuatan amaliyah yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat dan agama dan 3. Berperan sebagai tonggak perjuangan maksudnya ialah beusaha menciptakan kemaslahatan umat serta memiliki peran 1. Sebagai pembimbing, 2. Sebagai orang tua kedua, 3. Sebagai motivator, 4 sebagai tabib.

## **B. Saran**

Penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat ditindak lanjuti. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pembimbing

Bagi pembimbing agama Islam di majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat Desa Tegalgandu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes supaya kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan lebih baik lagi, memperbanyak kajian mengenai keIslaman.

## 2. Bagi terbimbing

Harus senantiasa optimis belajar dan yakin bahwa pertolongan, pengampunan Allah selalu terbuka selagi hambanya mendekat kepadanya.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan alhamdulillah sebagai wujud syukur kepada Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan jauh dari kata sempurna, maka dari itu memerlukan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. Amiin

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abudin, Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pres

Al Ghazali, Imam Abu. 1996. *Ihya "Ulumiddin juz: 4*. Beirut: Daar Al Kutub ilmiyah

- Al-Ghazali. 2009. *Minhajul Abidin* ter. Abul Hayadh. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Al-Nawawi. 2009. *Mutiara Riyadhusshalihin*, terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah.
- Anam, Khoerul. 2016. "Pendidikan Karakter Bagi Para Preman". Skripsi. FITK, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- As-Samarqandi, Abu Laits. 2009. *Tanbihul Ghofilin*, terj, Abu Imam Taqyuddin. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsary. 2011. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Djamas, Nurhayi. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT RajaGrafinda Persada.
- Eksan, moch. 2000. *Kiai Kelana: Biografi KH. Muchit Muzadi*. Yogyakarta: LkiS.
- Fuad Noeh, Munawar. 2002. *Menghidupkan Ruuh Pemikiran KH Ahmad Siddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hallen A. 2003. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: uantum Teaching.
- Hartati, Zainap, "Peranan Kyai Haji Ibrahim dalam Dakwah dan Pendidikan", *dalam Jurnal Al Banjari*, Vol. 11, No. 2, 2012.
- Helmawati, 2013 *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmawati, Fenti. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Irham, Iqbal. 2012. *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Pustaka Al-Ihsan.
- Kartono, Kartini. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Karim, Abdul. *Pemetaan Untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining*, Jurnal Dakwah Risalah, Vol. 32, No. 1, Juni 2021.
- Kibtiyah, Maryatul. *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Komarudin. *Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*, International Journal Ihya' Ulum Al-Din, Vol. 17, No 2, 2015.
- Mauludi. 2016. "Strategi Dakwah Pada Preman (studi Tentang Strategi Lora Bagus Dalam Berdakwah Di Komunitas Mantan Preman di Desa Laok Prenduan Sumenep)". Tesis. Pasca Sarjana, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja.
- Mufid, Abdul. *Moral And Spiritual Aspect In Counseling : Recent Development In The West*, Journal Of Advanced Guidance And Counseling, Vol 2, No 1, 2020.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manjamemen Dakwa*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nasutoin, Roby Darwis. *Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosisal dan perdamaian dalam Masyarakat Tradisional*, Dalam Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 19, No. 2, Juli, 2017.
- Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rosihan Anwar dan Muhtar sholihin. 200. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riyadi, Agus. *The Islamic Counseling Construction In Da'wah Science Structur*, Journal Of Advanced Guidance And Counseling, Vol 2, No 1, 2021.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluha Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Safrodin. 2010. *Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam pada Narapidana (Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di LP Kedungpane dan Upaya Formulasi Pengembangan)*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atasberbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 14. Jakarta: Lentera Hati.
- Sucipto, Ade. *Dzikir As A Therapi In Sufistik Counseling*, Journal Of Advanced Guidance And Counseling, Vol 2, No 1, 2020.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparta, Munzier. 2009. *Metode Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada
- Suprayogo, Imam. 2007. *Kyai dan Politik*. Malang: UIN Malang Press
- Suryani, Agus. 2014. "Strategi Dakwah Pada Mantan Preman". Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafe'i, Rahmat. 2010. *Ilmu Usul Fiqih*. Bandung: CV Pustaka Setia.



- Utami, S. N. (2020). *Metode Dakwah Kh. Muhammad Ali Naharussururuntuk Meningkatkan Kesadaran Preman di Basecamp Sar Juba Surakarta*. IAIN Surakarta
- Wahyuningsih, Ida. 2018. *Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalahan Individu*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Negeri Walisongo, Semarang
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Kota: CV. Andi Offset
- Winkel. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- ZI, Mirwahah. 2017. “Pembinaan Keagamaan Bagi Mantan Preman Di Ponpes Nurul Ulum Kacuk-Malang”. Skripsi. FITK, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

## LAMPIRAN WAWANCARA

### HASIL WAWANCARA KYAI SHOLEHUDIN

1. Bagaimana latarbelakang berdirinyamajelista'lim Jausyan dan Sholawat ?

*Latar belakang berdirinya majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat bermula dari pengajian biasa yang berfokus pada tata caramembaca Al-qur'andenganbaik dan benar pada awalnya saya didatangi tetangga, tetangga tersebut rupanya berkeinginan belajar Membaca Al-Qur'an pada Kyai sholehudin, lalu lama kelamaan banyak jamaah yang mengikuti, kebelutan yang ngaji kebanyakan orang yang dipandang masyarakat jelek dapat dikatan berandalanlah mas. Mulai banyak yang ikut ngaji dari kalangan tersebut akhirnya saya ubah jadwal ngaj yang dulu dilakukan setelah maghrib karena takut mereka malu karena ada banyak anak anak kecil diubahlah pengajian menjadi ba-da Isya.*

2. Mengapa mengajak para preman anggota objek dalam majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat?

*“Begininggih mas, seseorang berkeinginan taubat itu dari siapa kalau bukan dari diri sendiri, saya hanya perantara mas, mereka belajar karena mereka kurang tahu, lah sedang kan saya hanya membagikan sedikit pengetahuan yang saya miliki. Kalau kaitannya dengan taubatada tata caranya yang benar. Islam kan telah mengatur semua kalau kamu ingin dunia ini caranya kalau kamu pengen akhirat ini caranya disitulah saya memberikan arahan mas masukan tentang hal yang harus ada dalam taubat dan dan hal yang berkaitan tentag agama. Bagaimana niatnya, dan tata caranya seperti andi dll”*

3. Apasajacara yang digunakan majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat?

*Menggunakan metode ceramah mas, baik yang berkaitan tentang aqidah, atau pengamalan ibadah dan akhlak, yang terpenting sebenarnya akhlak mas karena posisi akhlak berada di atas ilmu, orang yang memiliki akhlak mulia, menghormati sesama manusia seperti yang dicontohkan nabi, nabi juga diutuskan untuk menyempurnakan akhlak. Kalo lebih mengarah untuk taubat sih pertama ya harus mensucikan diri dulu mas ya dengan mandi kemudan sholat taubat dan mengharap ampunan Allah SWT.metode bimbingan yang digunakan saya adalah metodebim bingan kelompok yaitu mengguakan ceramah karena menurut saya hal itu adalah*

*yang cocok untuk para jamaah supaya mereka mengerti apa yang telah saya sampaikan dan mudah mudahan akan dapat merubah sikap secara sedikit demi sedikit dan bertahap.*

4. Bagaimana respon para preman ketika diajak mengikuti kajian dalam majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat ?

*Niat mereka semuanya untuk belajar dengan belajar akan membentuk pribadi yang lebih baik lagi, semuanya sih semangat mas kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu sekali walaupun mereka setiap hari bertemu dengan saya untuk belajar membaca alquran setiap ada bimbingan mereka juga mengikuti mas.*

5. Apa kajian yang ada dalam majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat ?

*Jadi rangkaian kegiatan yang ada sebelum pelaksanaan bimbingan berlangsung terlebih dahulu seluruh jamaah melakukan pembacaan sholawat dan istigfar sebagai pengingat atas segala dosa yang telah diperbuat, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan untuk mendukung pelaksanaan mereka untuk bertaubat, pemahaman tentang taubat yang bersumber dari Al-qur'an, hadits dan kitab kuning mas.*

6. Apakah adanya bimbingan tersebut dapat menumbuhkan mereka untuk taubat?

*Ya bisa mas karena mereka dibimbing supaya mereka dapat memahami tujuan mereka ya untuk mengabdikan pada pencipta, saya sih cuma perantara mas dikembalikan saja pada jamaah kalau sungguh-sungguh ya akan berhasil mas*

7. Apakah ada perubahan setelah dilakukan bimbingan agama Islam?

*Harus ada perubahan mas, apalagi perubahan kearah yang lebih baik itu kan yang seharusnya mereka lakukan. agama telah mengatur segalanya baik urusan dunia maupun akhirat tergantung manusia yang memilihnya jangan sampai memilih sesuatu yang nantinya akan merugikan diri sendiri. Kebanyakan manusia lupa terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT mereka menentang arus, melewatkan hal yang wajib demi*

*mendapat sesuatu yang diinginkan. Penyimpangan atau kekeliruan yang dilakukan dikarenakan nafsu mereka yang kurang dapat diatur. Sehingga lalai dan tidak ada kontrol. Agama telah memberikan keringanan tinggal manusianya mau apa tidak. Disadari atau tidak hidup yang kita jalani lebih banyak mengarah kepada nafsu dunia menghalalkan segala cara demi mendapatkan keinginan. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kesalahan atas kesalahan tersebut seseorang diharuskan untuk bertaubat yaitu dengan cara tidak melakukan perbuatan tersebut*

8. Bagaimana peran pembimbing yang mengarahkan preman untuk taubat nasuha?

*Peran pembimbing dititik beratkan sebagai contoh mas, selain saya menyampaikan materi saya jugakan dianggap contoh bagi mereka. Mereka yang dulunya tidak melakukan ibadah ya diharapkan berubah mas,*

#### HASIL WAWANCARA PADA JAMA'AH

NAMA : Suhendra

AGAMA : Islam

USIA : 38 Tahun

1. Apa sebabnya anda bergabung dengan majelis ta'lim Jausyan Dan Sholawat  
*Ya ingin belajar agama sih mas, supaya lebih paham lagi tentang agama, mumpung masih ada kesempatan untk memperbaiki diri kalau tidak sekarang kapan lagi juga ada gurunya Kyai Sholehudin yang dengan ikhlas mau memberi pemahaman, mengarah kita untuk berbuat sesuai dengan ajaran*
2. Bagaimana respon keluarga ketika mengikuti majelis ta'lim tersebut  
*Responnya sangat mendukung mas, berubah untuk baik kan itu tidak merugikan orang lain dapat menyesuaikan dengan lingkungan mas.*
3. Bagaimana kajian yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut  
*kyai sholehudin memberikan materi yang berkaitan dengan akhlak, baik pada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Bukan tentang akhlak sajasih tetapi juga diiringi dengan pembahasan mengenai perkara ibadah pada Allah SWT. baik tata cara sesuci yang baik dan benar, tata carasholat.*
4. Bagaimana kehidupan yang anda lakukan sebelum memutuskan untuk ikut dalam majelis ta'lim tersebut  
*Waduh mas jadi malu mas, pokoknya menyimpanglah mas, ya mabuk, judi sampe main wanita*
5. Bagaimana kehidupan anda setelah mengikuti majelis taklim tersebut  
*Alhamdulillah mas, sedikit demi sedikit berubah mas meninggalkan perbuatan yang dilarang agama*
6. Bagaimana anda mengartikan tentang taubat  
*Taubat bagi saya sih merupakan keharusan karena setiap manusia memilki salah dan dosa baik pada sesama maupun pada Allah SWT tinggal usahanya kita saja mau apa tidakdan materi yang disampaikan Kyai Sholehudin memang dapat dipahami saya. Penyampiannya jelas*
7. Bagaimaa metode yang dilakukan dimajelis taklim tersebut

*Metodenya ceramah mas, wirid, ada prakteknya juga kadang juga saya bertanya mas ketika ada permasalahan yang saya masih bingung saya sih pengen berubah menjadi pribadi yang lebih baik tentunya perubahan tersebut jika dilakukan sendirian menurut saya akan terasa berat makanya saya ngaji kepada Kyai Sholehudin mas, supaya ada gurunya kalau ada gurunya mending bisa tanya jawab masalah agama kalau salah ada yang memberi petunjuklah mas dan jamaah disini contohnya kang Tarsudi saya ajak alhamdulillah dia mau ikut dan ada perubahan mas karena semua juga butuh proses*

8. Siapa yang mengajak ikut dalam majelis ta'lim tersebut

*Alhamdulillah saya ikut karena memang keinginan sendiri mas, Kyai Sholehudin juga merupakan tetangga saya mas, dulunya sih sering mendengarkan pengajiannya beliau baik di masjid atau mendengarkan pada saat khutbah alhamdulillah sekarang malah saya menjadi muridnya*

9. Apa saran untuk kemajuan majelis ta'lim tersebut baik metode pengajian, sarana maupun prasarana

*Tetap semangat untuk semua selalu berusaha untuk jadi manusia seutuhnya manusia yang taat pada agama*

## HASIL WAWANCARA PADA JAMAAH

NAMA : Mahrus

AGAMA : Islam

USIA : 26 Tahun

1. Apa sebabnya anda bergabung dengan majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat?

*Mengikuti kegiatan tersebut bisa dibilang merupakan suatu usaha saya untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua untuk saling mendukung bersama-sama berusaha mengisi waktu dengan nilai agama, itu kan suatu hal yang sangat luarbiasa bagi kami apalagi di zaman yang seperti ini, banyak contohnya dengan tanpa rugi mereka mempertontonkan aurat, mabuk-mabukan dan hal yang tidak karuan lainnya bertentangan dengan ajaran agama Islam. Disini kami belajar untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari*

2. Bagaimana respon keluarga ketika mengikuti majelis ta'lim tersebut

*Respon baik mas, terserah sih mas, karena saya juga ingin menambah teman*

3. Bagaimana kajian yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut

*salah satu kegiatan disini ya dzikir mas, dzikir tersebut diamalkan dan dikerjakan saya merasa tenang hatinya, tidak grusa kgrusuk, pokoknya ada perbedaan yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan tersebut*

4. Bagaimana kehidupan yang anda lakukan sebelum memutuskan untuk ikut dalam majelis ta'lim tersebut

*Saya berbeda dengan yang lain mas, saya mengikuti kegiatan tersebut sebagai pengamalan dari ukhuwah islamiyah mas, saya juga pernah dipesantren mas, sekalian disini juga belajar menghadapi orang yang berbeda-beda beda latar belakangnya ada yang sudah berkeluarga kaya saya kan masih bujang*

5. Bagaimana kehidupan anda setelah mengikuti majelis taklim tersebut

*Alhamdulillah makain bertambahnya teman Kyai Sholehudin juga menganggap kami seperti saudara sendiri mas lebih semangat lagi tentunya untuk beribadah*

6. Bagaimana anda mengartikan tentang taubat

*Taubat bagi saya haruslah mas karena kita semua punya dosa yang berbeda beda ya pokoknya berusaha lah mas*

7. Metode apa yang dilakukan dimajelis ta'lim tersebut

*kemasan yang dbuat Kyai Sholehudin sangat efektif sekali, beliau mengerti kondisi kami yang sangat minim tentang pemahaman agama, beliau juga saling menguatkan saling merangkul anggota untuk terus semangat dalam melakukan segala kegiatan, kegiatan jamiyah selagi hal positif pokoknya selalu mendukung mas. Ceramahnya juga lembut tidak menyudutkan orang lain sayasuka mas*

8. Siapa yang mengajak ikut dalam majelis ta'lim tersebut

*Atas dasar keinginan sendiri mas selain mencari ridho dari Allah saya berusaha untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi*

9. Apa saran untuk kemajuan majelis ta'lim tersebut baik metode pengajian, sarana maupun prasarana

*Ayo bersama sama belajar mumpung masih ada yang mau membimbing manfaatkan waktu yag ada, optimis semua yag kita lakukan akan mendapat balasan yang setimpal*



## HASIL WAWANCARA PADA JAMAAH

NAMA : Ahmad Rowi

AGAMA : Islam

USIA : 38 Tahun

1. Apa sebabnya anda bergabung dengan majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat?

*Karea ajakan dari teman mas juga kebetulan saya pernah satu sekolahan dengan belia Kyai Sholehudin*

2. Bagaimana respon keluarga ketika mengikuti majelis ta'lim tersebut?

*Tidak tau mas keluarga saya sih niatnya ngaji saja mas semoga dapat bermanfaat bagi saya*

3. Bagaimana kajian yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut

*Dalam kajian yang biasa saya ikuti saya sangat senang mas apabila pada sat ceramah diselipkan kisah kisah terdahulu tentang agama mas, dengan mengambil hikmahnya yang dapat diterapka di kehidupan sehari-hari*

4. Bagaimana kehidupan yang anda lakukan sebelum memutuskan untuk ikut dalam majelis ta'lim tersebut?

*Saya dulu sih dulunya sering mabuk-mabukan mas, sering naik panggung untuk nyawer di acara dangdutan mas, pokoknya perilaku saya banyak yang tidak sesuai dari mulai tutur kata atau perbuatan yang saya lakukan jauh dari kata pas dilingkungan masyarakat, tetap mulai dari sekarang saya mencoba untuk berubah mas bertutur kata dengan hati hati mencoba tidak menyinggung siapapun”*

5. Bagaimana kehidupan anda setelah mengikuti majelis taklim tersebut?

*Adalah peningkatan untuk mekaukan ibadah mas, dulu sih males ya namanya manusia yah mas banyak salahnya*

6. Bagaimana anda mengartikan tentang taubat?

*disinidimualaidariniatnyadulu mas, kalo dari saya sih niatya memang dari diri senidiri kemudian Kyai sholehudin memberikan ceramahnya atau*

*masukan mengenai tata cara bertaubat dan amaliyah yang dilakukan supaya dapat berperilaku yang benar*

7. Metode apa yang dilakukan dimajelis taklim tersebut?

*Kyai Sholehudin menganggap kami sebagai saudara sendiri tentunya membuat kami semangat yah mas, beliau juga dalam menyampaikan materi sangat jelas mas, sangat mengertikndisi kami orang orang awam mas jadiya sangat cocok mas penyampaian Kyai Sholehudin dan ceramahnya sangat menyejukan hati mas membut saya kadang menyesal banget telah berbuat kealahan*

8. Siapa yang mengajak ikut dalam majelis ta'lim tersebut?

*Saya diajak teman saya mas bersama-sama untuk niat ibadah niat mencari ilmu*

9. Apa saran untuk kemajuan majelis ta'lim tersebut baik metode pengajian, sarana maupun prasarana

*Dimulainya janga terlalu malam mas iya kang jam sepuluh malam baru dimulai kan itu sudah cukup malam mas*

## HASIL WAWANCARA PADA JAMAAH

NAMA : Tarsudi

AGAMA : Islam

USIA : 43 Tahun

1. Apa sebabnya anda bergabung dengan majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat?  
*Yaitu untuk taubat nasuha. Dorongan itu yang membuat diri saya mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh, niat belajar, niatngaji. Dan cara penyampaian Kyai sholehudin sangat menyejukan hati. Adem terasa enak batinnya*
2. Bagaimana respon keluarga ketika mengikuti majelis ta'lim tersebut?  
*Istri saya sih mendukung mas, malah terkang saya diingatkan kalau lupa mau berangkat mas*
3. Bagaimana kajian yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut?  
*Materi syari'ah meliputi kegiatan seperti sholat taubat, dzikir kepada Allah karena majelis ini mengajak semua lapisan mas, bukan hanya untuk preman saja tetapi yang mau ikut ya silahkan. Kalaus holat taubatkan saya sendirikan banyak salahnya mas makanya ya saya kerjakan juga yang lainnya juga mengerjakan seperti itu”*
4. Bagaimana kehidupan yang anda lakukan sebelum memutuskan untuk ikut dalam majelis ta'lim tersebut  
*Sebelumnya saya kuarang begitu paham sih tentang rukun iman terus bagaimana keimanan itu dapat bertambah dan berkurang, disini alhamdulillah dapat menambah pemahaman tentang keyakinan terhadap Allah SWT, tindakan negatif juga saya lakukakan mas mula mencuri, rampok sampai saya juga masuk pengadilan mas pokoknya dulu sering judi sabung ayam mas.*
5. Bagaimana kehidupan anda setelah mengikuti majelis taklim tersebut?

*Bertambah baik mas dalam agama alhamdulillah mas berkat Allah SWT telah memberikan saya petunjuk dan Kyai Sholehudin telah memberikan masukan pada saya terimakasih*

6. Bagaimana anda mengartikan tentang taubat?

*Taubat ya keharusan sih mas, saya kurang paham mas pokoknya saya mau saja mas karena saya juga kurang begitu paham mas saya juga sering bertanya ke Kyai Sholehudin*

7. Metode apa yang dilakukan di majelis taklim tersebut?

*Menurut saya metode yang dijalankan di majelis taklim tersebut kaya ceramah pada umumnya namun berbedanya kedekatan yang terjadi antara Kyai dan jamaahnya sangat erat sehingga dapat memahami bagaimana watak perilaku pada masing-masing individu*

8. Siapa yang mengajak ikut dalam majelis ta'lim tersebut?

*Saya diajak oleh teman saya mas kang Indra orangnya baik-baik mas, tutur katanya pun sopan pokoknya disini sih akhlaknya sudah mulai dibangun mas dari hal-hal kecil walaupun adasih yang belum sepenuhnya berubah cuman itu juga masih proses*

9. Apa saran untuk kemajuan majelis ta'lim tersebut baik metode pengajaran, sarana maupun prasarana?

*Tetap semangat mas sedikit demi sedikit belajar bersama untuk dapat memahami sesuatu, tanamkan nilai Islami di setiap waktu*

## HASIL WAWANCARA PADA JAMAAH

NAMA : Caram

AGAMA : Islam

USIA : 51 Tahun

1. Apa sebabnya anda bergabung dengan majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat?  
*Alasannya ikutkegiatan tersebut karena ingin belajar agama intinyaitu. Saya juga sudahtidakmudalagi, sebisa mungkinlah untuk dapat merubah dirise ndiri untuk jadi manusia yang manusia. Tidak ada ruginya belajar agama*
2. Bagaimana respon keluarga ketika mengikuti majelis ta'lim tersebut?  
*Ya mendukung saja mas selagi kegiatan itu baik*
3. Bagaimana kajian yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut?  
*Saya sih menguki tsaja mas kegiatan tersebut supaya saya dapat berubah kearah yang lebih baik kegiatan seperti sholat taubat, dzikir kepada Allah, awalnya sih tidak dilakukan mas ya Cuma berangkat saja karena saya diajak teman awalnya lama koksaya juga pengen berubah kerah yang lebih baik jadi saya mengikuti kegiatan sesuai dengan yang lainAqidahsaya juga belumbegitupaham mas masih kurang begitu meresap dalam perilaku, sedangkan yang saya ketahui dari pengajian yang dilakukan oleh Kyai Sholehudin menjelaskan bahwa aqidah atau keyakinan yang berikatandengan rukun iman dengan kata lain kita sebagai makhluk Allah maka kita harus mengimani hal tersebut dan melakukan perbuatan sesuai dengan keimanan dan aqidah*
4. Bagaimana kehidupan yang anda lakukan sebelum memutuskan untuk ikut dalam majelis ta'lim tersebut?  
*Tidak karuan mas ya sering melakuka kesalahan seperti berbohong mas hobinya dulu juga judi mas sekarang alhamdulillah hobinya ngaji mas*
5. Bagaimana kehidupan anda setelah mengikuti majelis taklim tersebut?

*Lebih dapat mengontrol diri mas, walaupun masih banyak sih yang tidak terkontrol tapi mending mas ada efeknya karena sering di isi rohaninya*

6. Bagaimana anda mengartikan tentang taubat?

*Ya pokoknya berubah menjadi yang lebih baik dan tidak melakukan kesalahan yang sama kaya saya kan dulu suka minum minuman alhamdulillah sekarang sudah tidak lagi*

7. Metode apa yang dilakukan dimajelis taklim tersebut?

*Kegiatannya sih ada yang dilakukan secara bersama sama mas aitu ceramah, kegiatan yang lain bersifat individu dan boleh bertanya kepada Kyai Sholehudin tentang bab agama, saya mengikuti kegiatan seperti dzikir, ngaji bareng kitab kuning tentang amalan amalan mas, akhlak dan ibadah*

8. Siapa yang mengajak ikut dalam majelis ta'lim tersebut?

*Saya diajak oleh kang Indra mas ceritanya sih agak aneh juga mas waktu beliau mau beli ayam saya lah lama kelamaan sering main kerumah saya akhirnya saya diajak mas, saya disini juga termauk anggota baru mas*

9. Apa saran untuk kemajuan majelis ta'lim tersebut baik metode pengajian, sarana maupun prasarana?

*Saran untuk saya sajalah mas doakan semoga dapat berlansung terus menerus, istiqomah amin mas*

## Lampiran



foto kegiatan rutin majelis ta'lim Jausyan da Sholawat

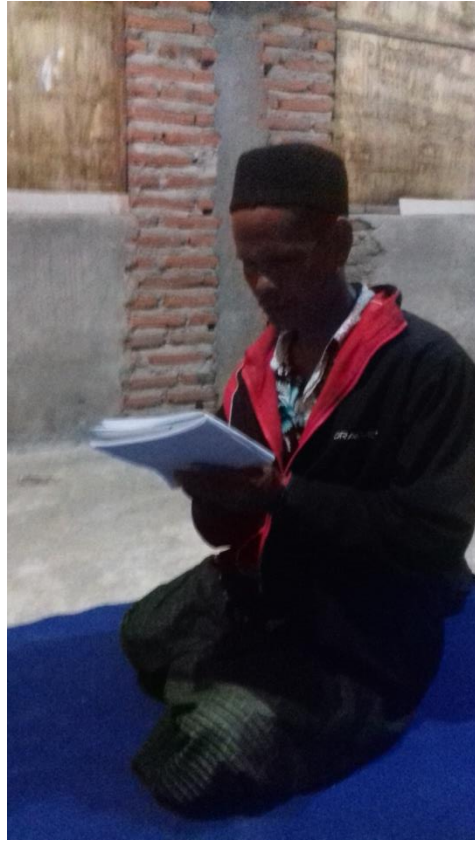


Foto materi tentang Syari'ah

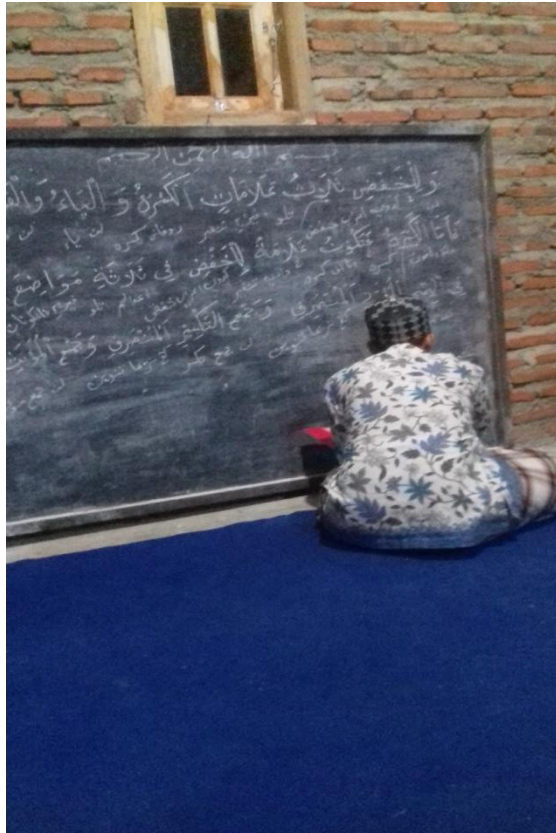


Kegiatan di rumah Kang Mahrus salah satu Pengurus majelis ta'lim





Anggota majelis ta'lim tengah bertanya kepada Kyai Sholehudin



Kegiatan pengajian yang dilakukan dikediaman Kyai Sholehudin



Kegiatan rutin majelis ta'lim Jausyan dan Sholawat.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ahmad Fasikhudin yang dilahirkan pada tanggal 01 Februari 1996, merupakan putra ketiga dari tiga saudara. Dilahirkan dari seorang yang paling tercinta Ibu Nurazizah dan Bapak yang paling hebat bernama Ilyas Zakaria tepatnya di Desa Tegalgandu RT 02 RW 07 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis sebagai berikut

### 1. Pendidikan Formal

- SDN Tegalgandu 03 Tahun 2002 - 2008
- Mts Assalafiyah Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes 2008- 2011
- MAN Babakan Lebaksiu Tegal dari Tahun 2011-2014
- UIN Walisongo Semarang

### 2. Pendidikan Non Formal

- TPQ Nurul Iman Desa Tegalgandu dari Tahun 2003-2006
- PP Ma'hadut Tholabah Babakan dari Tahun 2011-2014
- Madrasah Diniyah Islamiyah Babakan dari Tahun 2011-2014
- PP An-Nur Karang Nayar Semarang Tahun 2014

Demikian daftar Riwayat hidup penulis kurang lebihnya terimakasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.